

SKRIPSI

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PT TELKOM INDONESIA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**



OLEH

**PAHARUDDIN
NIM: 18.62202.047**

PAREPARE

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PT TELKOM INDONESIA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**



OLEH

**PAHARUDDIN
NIM: 18.62202.047**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi
(S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Telkom Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Paharuddin

NIM : 18.62202.047

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : B.45/In.39.8/PP.00.9/01/2022

Disetujui Oleh:

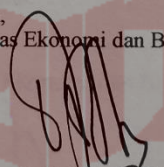
Pembimbing Utama : Dr. Syahriyah Semaun, S.E.,M.M.
NIP : 19711111 199803 2 003

Pembimbing Pendamping : Hj. Fahmiah Akilah, M.M.
NIP : 19880612 201903 2 009



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

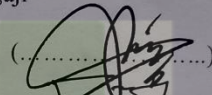
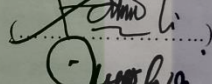
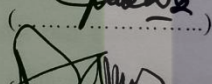
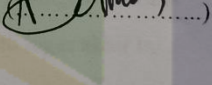


Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag.
NIP.19710208 2001122 002

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan
Pada PT Telkom Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia
Nama Mahasiswa : Paharuddin
NIM : 18.62202.047
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Dasar Penetapan Pembimbing: B.45/In.39.8/PP.00.9/01/2022
Tanggal Kelulusan : 13 Februari 2023


Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Syahriyah Semaun, S.E.,M.M.	(Ketua)	()
Hj. Fahmiah Akilah, M.M.	(Sekertaris)	()
Dr. Hj. Marhani, Lc.,M.Ag.	(Anggota)	()
Dr. Damirah, S.E., M.M.	(Anggota)	()

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Muzdaffan Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 2001 122 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas berkat Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Sebagai rasa syukur dan bahagia yang tidak ada hentinya penulis mengucapkan terima kasih banyak yang setulus-tulusnya kepada Bapak saya Muh. Dapri dan juga Ibu saya Dina yang senantiasa memberikan semangat, nasihat, dan doanya, dan teruntuk kakak saya yang selalu mendukung dan mendoakan dan membantu kebutuhan kuliah saya. Berkat merekalah sehingga penulis selalu semangat dan berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan bantuan pemikiran dari berbagai pihak terutama pembimbing yaitu Ibu Dr. Syahriyah Semaun, S.E.,M.M selaku pembimbing utama dan Ibu Hj. Fahmiah Akilah, S.E.,M.M. selaku pembimbing pendamping atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan selama penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Penulis dengan kerendahan hati juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare dan Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si sebagai Rektor IAIN Parepare pada periode 2018-2022 yang telah bekerja keras mengelolah lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. sebagai Dekan FEBI pada periode 2018-2022 atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Andi Ayu Frihatni, S.E, M.Ak. sebagai penanggung jawab program studi Akuntansi Syariah yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
4. Bapak Abdul Hamid, S.E, M.M selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan dan nasihat.
5. Ibu Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. selaku pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
6. Ibu Hj Fahmiah Akilah, M.M. selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
7. Ibu Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag. selaku penguji yang telah memberikan saran dan arahnya.
8. Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M. selaku penguji yang telah memberikan saran dan arahnya.
9. Bapak/Ibu Dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengajari dan membagi ilmu

kepada penulis, dan juga telah mendidik penulis yang masing-masing memiliki kehebatan tersendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan.

10. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.

11. Bapak, Ibu dan Jajaran staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah begitu banyak membantu penulis.

12. Kepada seluruh keluarga atas doa dan dukungan yang tak pernah putus untuk penulis

13. Teman-teman seperjuangan prodi Akuntansi Syariah angkatan 2018 yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

14. Seluruh pihak yang sangat berjasa dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Parepare, 1 Februari 2023
10 Rajab 1444 H

Penulis,



Paharuddin
NIM. 18.62202.047

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Paharuddin
NIM : 18.62202.047
Tempat/Tgl. Lahir : Bottae, 13 November 1999
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT Telkom Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 1 Februari 2023
10 Rajab 1444 H

Penulis,



Paharuddin
NIM. 18.62202.047

ABSTRAK

Paharuddin. “*Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Telkom Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”. Dibimbing oleh Ibu Syahriyah Semaun Selaku pembimbing utama dan Ibu Hj. Fahmia Akilah Selaku pembimbing pendamping .

kinerja keuangan merupakan suatu gambaran atas pencapaian perusahaan yang sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu penulis ingin menganalisis *current ratio* dan *quick ratio* terhadap kinerja keuangan PT Telkom Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *Field Research*, untuk mendapatkan data-data dari permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah studi pustaka dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan secara deskriptif kuantitatif, dengan pendekatan studi kasus yaitu metode yang berfokus pada suatu objek untuk mempelajari kasus tertentu yang berkaitan. Tujuannya adalah supaya dapat memberi gambaran atau deskripsi yang rinci mengenai sifat, karakter, latar belakang, dari suatu kasus, kemudian dikaitkan dengan hal-hal umum.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *Current ratio* pada PT Telkom Indonesia dalam kurun waktu 3 tahun mengalami fluktuasi itu artinya kinerja keuangan PT Telkom Indonesia dinyatakan kurang baik. Dikarenakan dalam kurun waktu 2019 sampai dengan 2021 *current ratio* cenderung mengalami penurunan utamanya pada tahun 2020 sebesar 67,30%, dibanding dengan tahun 2019 *current ratio* sebesar 71,47% dan pada tahun 2021 *current ratio* kembali naik sebesar 88,63%. (2) *Quick ratio* pada PT Telkom Indonesia dalam kurun waktu 3 tahun mengalami fluktuasi itu artinya bahwa kinerja keuangan PT Telkom Indonesia berdasarkan *quick ratio* dinyatakan kurang baik. Dikarenakan dalam kurun waktu 2019 sampai dengan 2021 *quick ratio* cenderung mengalami penurunan utamanya pada tahun 2020 sebesar 65,88%, dibanding dengan tahun 2019 *Quick ratio* sebesar 70,47% dan pada tahun 2021 *Quick ratio* kembali naik sebesar 87,51%.

Kata Kunci : *Rasio Likuiditas, Kinerja Keuangan*

DAFTAR ISI**HALAMAN**

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Penelitian Relevan	6
B. Tinjauan Teori	11
1. Laporan Keuangan	11
2. Kinerja Keuangan	23
3. Pandangan Islam Tentang Kinerja dan Laporan Keuangan	26

4. Analisis Rasio.....	29
5. Akuntansi Syariah	34
C. Kerangka Pikir	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran.....	40
D. Instrumen Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisi Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan Hasil Penelitian	55
BAB V PENUTUP.....	71
A. Simpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
2.1	Komposisi Pemegang Saham	3
2.2	Standar Industri Rasio Likuiditas	43
2.3	Laporan Posisi Keuangan	44
2.4	Laporan Laba Rugi	46
2.5	Aset Lancar dan Hutang Lancar	49
2.6	Aset Lancar, Persediaan, dan Hutang Lancar	52
2.7	Hasil Penghitungan <i>Current Ratio</i>	56
2.8	Hasil Penghitungan <i>Quick Ratio</i>	59
2.9	Kinerja Keuangan PT Telkom Indonesia Tbk	70

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
3.1	Bagan Kerangka Pikir	39



DAFTAR LAMPIRAN

Judul Lampiran	Halaman
Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	77
Surat Izin Penelitian	78
Surat Selesai Meneliti	79
Laporan Posisi Keuangan PT Telkom indonesia 2019-2020	80
Laporan Laba Rugi PT Telkom indonesi 2019-2020	81
Laporan Posisi Keuangan PT Telkom indonesia 2020-2021	82
Laporan Laba Rugi PT Telkom indonesi 2020-2021	83



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

1. Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dhomma	U	U

2. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أُو	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات :māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Tamarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْم : *nu‘ima*

عُدُّو : *‘aduwwun*

Jika huruf *ى* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy- syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>Umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari

pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ẓilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalalah*(الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnillah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada

awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu

Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi

l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	ﷺ
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagian



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan semakin berkembangnya teknologi telekomunikasi, maka kebutuhan manusia akan telekomunikasi semakin meningkat. Sehingga saat ini peran para pelaku industri yang bergerak dalam bidang telekomunikasi semakin nyata. Apalagi setiap perusahaan atau lembaga yang bersifat terbuka dituntut untuk memberikan kinerja yang tidak hanya bernilai bagi perusahaannya sendiri melainkan juga bernilai bagi masyarakat. Berhubung karena perkembangan teknologi yang terus meningkat dengan mobilitas manusia yang tinggi terhadap informasi, menjadikan masa depan industri telekomunikasi semakin cerah.

Selain itu, Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1989 tentang Telekomunikasi dicabut pada tanggal 8 September 2000 dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 36 Tahun 1999 tentang Telekomunikasi¹. Undang-undang telekomunikasi ini membuka pandangan baru dalam dunia usaha pertelekomunikasian. Karena penyelenggaraan telekomunikasi dalam Surat Keputusan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 1999 meliputi penyelenggaraan jaringan telekomunikasi, penyelenggaraan jasa telekomunikasi dan penyelenggaraan telekomunikasi khusus. PT Telkom yang semula memiliki hak monopoli dibidang teknologi informasi dihapus dan pemerintah memberikan hak yang sama kepada Indosat. Hak pengembangan Sambungan Langsung Jarak Jauh(SLJJ) yang semula menjadi monopoli Indosat juga diberikan kepada Telkom.

¹UUD RI No. 41, 'Presiden Republik Indonesia', *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 1985 Tentang Telekomunikasi*, 2003.1 (1999), h 1–5.

Pada dasarnya didirikannya setiap perusahaan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu salah satunya mencari keuntungan (Laba) yang merupakan syarat mutlak dalam menjamin kelangsungan dan perkembangan suatu perusahaan. Agar sasaran tersebut dapat dicapai, maka diperlukan adanya suatu rangkaian kerjasama yang teratur dan penggabungan aktivitas antara fungsi-fungsi yang terdapat dalam perusahaan diantaranya adalah fungsi keuangan, produksi, pemasaran dan sebagainya.

Perusahaan terbuka belum tentu memiliki kinerja yang bagus, jika tidak memiliki kinerja keuangan yang bagus. Maka perlu adanya penilaian yang harus dilakukan untuk menentukan sejauh mana kinerja keuangan sebuah perusahaan. Kinerja keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca.²

Fungsi dari pengukuran kinerja keuangan yaitu sebagai alat bantu bagi manajemen perusahaan dalam proses pengambilan keputusan dan juga untuk memperlihatkan kepada investor maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik. Apabila perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik, maka hal tersebut akan mendorong investor akan menanamkan modalnya. Pengukuran kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis rasio likuiditas.

²Muh. Taslim Dangnga dan M. Ikhwan Maulana Haeruddin, "*Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat*", (Pustaka Taman Ilmu, 2018). h 61

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat³. Adapun rasio-rasio yang digunakan adalah sebagai berikut: Rasio Lancar (*Curren Ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan.

PT. Telkom Indonesia adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi dan jaringan Telekomunikasi di Indonesia. Sebagai Perusahaan milik negara yang sahamnyadiperdagangkan di bursa efek Indonesia (BEI) dengan kode "TLKM" dan *New York Stock Exchange* (NYSE) dengan kode "TLK", pemegang saham mayoritas Telkom adalah Pemerintah Republik Indonesia sebesar 52,09%, sedangkan 47.91% sisanya dikuasai oleh publik.

Tabel 2.1
Komposisi Pemegang Saham Telkom Pada
Tanggal 31 Desember 2020

Keterangan	Saham Seri A Dwiwarna	Saham Seri B (Saham Biasa)	%
Pemerintah Republik Indonesia	1	51.602.353.560	52,09
Publik	-	47.459.863.039	47,91
Total	1	99.062.216.599	100,0

Sumber Data:telkom.co.id

³Wastam Wahyu Hidayat, "*Analisa Laporan Keuangan*",(Uwais Inspirasi Indonesia, 2009). h

Struktur saham Telkom terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna, dan 99.062.216.599 lembar saham Seri B (saham biasa) dengan modal dasar yang ditempatkan dan disetor penuh adalah sebanyak 99.062.216.600 lembar saham. Satu lembar saham Seri A Dwiwarna tersebut merupakan milik Pemerintah Republik Indonesia.

PT. TelkomIndonesia Tbk merupakan perusahaan penyedia layanan dan jaringan telekomunikasi terbesar di Indonesia yang pada tahun 2020 mencapai 169,5 Juta, kenaikan pelanggan ini mendorong naiknya *Traffic* data Telkomsel hingga 43,8% dibanding periode yang sama tahun lalu, menjadi 9,428 *petabyte* kenaikan ini khususnya dikarenakan perubahan gaya hidup masyarakat akibat dampak pandemi. Sepanjang tahun 2020, Telkomsel membangun 27,7 ribu *Base Tranceiver Station* (BTS) lebih dari 231 ribu unit dengan 78% diantaranya adalah BTS 3G/4G.⁴

Melihat persaingan telekomunikasi yang cukup signifikan dalam bisnis telekomunikasi, pemerintah memutuskan PT Telkom sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berpeluang bersaing dengan perusahaan telekomunikasi lainnya. Untuk mengetahui lebih jauh tentang potensi atau kinerja dari suatu perusahaan maka yang harus dilakukan adalah dengan menganalisisnya dengan menggunakan metode rasio likuiditas apakah perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajibannya (Utang Jangka Pendek). Berdasarkan uraian tersebut penulis memilih perusahaan PT. Telkom Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dengan mengangkat judul **“Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Telkom Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

⁴<https://www.telkom.co.id/sites>.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Analisis *Current Ratio* Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Telkom Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana Analisis *Quick Ratio* Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Telkom Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Analisis *Current Ratio* Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Telkom Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk Mengetahui Analisis *Quick Ratio* Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Telkom Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian**1. Manfaat Secara Teoritis**

Dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang analisis rasio dan juga melatih penulis untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh dari meja perkuliahan serta dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi dan masukan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam mengetahui apakah rasio likuiditas dapat mengukur secara efektivitas laporan keuangan perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan adalah deskripsi tentang kajian penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang diteliti. Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu, adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

Helmi Agus Salim & Amiroh Nurbailah (2018) dengan judul penelitian “Analisis rasio sebagai dasar pengukuran kinerja keuangan pada koperasi simpan pinjam syariah BMT UGT Sidogiri”. Berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan beberapa alat analisis antara lain : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio profitabilitas/ Rentabilitas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Jika dilihat dari hasil keseluruhan yang telah diteliti berdasarkan rasio likuiditas, menunjukkan angka yang baik atau likuid pada analisis *current ratio* dan ilikuid pada *cash ratio*, rasio solvabilitas menunjukkan angka solvable, dan analisis profitabilitas menunjukkan angka rentable terhadap koperasi simpan pinjam syariah BMT UGT Sidogiri⁵.

Perbedaan dari hasil penelitian Helmi Agus Salim & Amiroh Nurbailah ialah menunjukkan angka yang cukup baik atau likuid pada analisis *current ratio*, angka rasio dari tahun 2014-2017 yaitu 138,89%, 151,81%, 153,28%, dan 152,90%, dari

⁵Helmi Agus Salim & Amiroh Nurbailah “Analisis rasio sebagai dasar pengukuran kinerja keuangan pada koperasi simpan pinjam syariah BMT UGT Sidogiri”, *Jurnal Penelitian Ilmu ekonomi*,8.2 (2018) .

tahun ketahun rasio tersebut cenderung mengalami peningkatan angka rasio walaupun pada tahun 2017 terjadi penurunan *current ratio* yang disebabkan karena terjadi kenaikan hutang lancar yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kas dan setara kas yang dimiliki koperasi tidak cukup dalam membayar hutang lancarnya, keadaan ini sering disebut dengan istilah illikuid. Sedangkan hasil dari penelitian ini berdasarkan *current ratio* dalam kurun waktu 2019 sampai dengan 2021 cenderung mengalami penurunan utamanya pada tahun 2020 sebesar 67,30%, dibanding dengan tahun 2019 *current ratio* sebesar 71,47% dan pada tahun 2021 *current ratio* kembali naik sebesar 88,63%. Hal ini dapat dikatakan bahwa *current ratio* yang berada dibawah standar industri yaitu 200% masih kurang baik, dikarenakan hutang lancar terus meningkat dari tahun ketahun.

Adhi Heriyanto. S. (2019) dengan judul penelitian “Analisis Rasio Likuiditas pada PT Bumi Karsa Kota Makassar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas berdasarkan : (1) *current ratio* dinyatakan “cukup”, hal ini berdasarkan hasil perhitungan *current ratio* selama 3 tahun berada di bawah angka 200% yaitu sebesar 131,45%. Menurut standar industri *current ratio* yang paling baik adalah 200%. (2) *quick ratio* dinyatakan “baik”, hal ini berdasarkan hasil perhitungan *quick ratio* selama 3 tahun hampir mendekati angka 150% yaitu sebesar 114,00%. Menurut standar industri *quick ratio* yang paling baik adalah minimal 150%. Dan (3) *cash rati* dinyatakan “baik”, hal ini berdasarkan hasil perhitungan *cash ratio* selama 3 tahun berada di bawah angka 50% yaitu sebesar 31,16%. Menurut standar industri angka yang paling baik adalah 50%⁶.

⁶ Adhi Heriyanto. S, ”Analisis Rasio Likuiditas Pada PT Bumi Karsa Kota Makassar”, 2019, 1-44

Perbedaan dari hasil penelitian Adhi Heriyanto ialah dapat dinyatakan “cukup” pada analisis *current ratio*, dikarenakan pada tahun 2016 ketahun 2017 rasio lancar mengalami peningkatan sebesar 9,31% selisih dari 125,79% - 135,10%. Namun peningkatan tersebut tidak terlalu tinggi karena belum mencapai 200% atau 2:1. Pada tahun 2017 ke tahun 2018 rasio lancar mengalami penurunan sebesar 1,60% diketahui dari pengurangan 135,10% - 133,50% maka dari itu hasil perhitungan *current ratio* selama 3 tahun berada di bawah angka 200% yaitu sebesar 131,45%. Menurut standar industri *current ratio* yang paling baik adalah 200%. Dan pada analisis *quick ratio* dapat dinyatakan “baik” berdasarkan hasil penghitungan pada tahun 2016 ke tahun 2017 rasio cepat juga mengalami peningkatan sebesar 5,07% dari pengurangan (112,26% - 117,33%) dan pada tahun 2017 ke tahun 2018 rasio cepat mengalami penurunan sebesar 4,95% diperoleh dari pengurangan (117,33% - 112,38%). *quick ratio* selama 3 tahun hampir mendekati angka 150% yaitu sebesar 114,00%. Menurut standar industri *quick ratio* yang paling baik adalah minimal 150%. Sedangkan hasil dari penelitian ini berdasarkan *current ratio* dalam kurun waktu 2019 sampai dengan 2021 cenderung mengalami penurunan utamanya pada tahun 2020 sebesar 67,30%, dibanding dengan tahun 2019 *current ratio* sebesar 71,47% dan pada tahun 2021 *current ratio* kembali naik sebesar 88,63%. Hal ini dapat dikatakan bahwa *current ratio* yang berada dibawah standar industri yaitu 200% masih kurang baik, dikarenakan hutang lancar terus meningkat dari tahun ketahun. Dan *Quick ratio* pada PT Telkom Indonesia dalam kurung waktu 3 tahun mengalami fluktuasi itu artinya bahwa kinerja keuangan PT Telkom Indonesia berdasarkan *quick ratio* dinyatakan kurang baik. Dikarenakan dalam kurun waktu 2019 sampai dengan 2021 *quick ratio* cenderung mengalami penurunan

utamanya pada tahun 2020 sebesar 65,88%, dibanding dengan tahun 2019 *Quick ratio* sebesar 70,47% dan pada tahun 2021 *Quick ratio* kembali naik sebesar 87,51%.

Kamriya Maulana (2019) Dengan Judul Penelitian “Analisis Rasio Likuiditas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT Telekomunikasi Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil perhitungan dan pengumpulan data kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan likuid karena dapat dilihat dari perhitungan rata-rata rasio lancar senilai 1,05 kali artinya 1.05 :1 antara aset lancar dan utang lancar , rata-rata rasio cepat senilai 1,04 kali artinya 1,04 : 1 antara aset lancar dan utang lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan, rata-rata rasio kas senilai 0,59 (59%) artinya 59 % kas mampu membiayai utang lancar, rata-rata rasio perputaran kas senilai 9,88 kali, artinya perputaran kas tidak berjalan secara optimal karna jauh diatas rata-rata industri dan rata-rata rasio persediaan terhadap modal kerja bersih senilai 0,04 (4%) jauh di bawah rata-rata standar industri⁷.

Perbedaan dari hasil penelitian Kamriya Maulana ialah menunjukkan bahwakinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk selama 3 tahun berdasarkan *current ratio* dinyatakan baik, dan berdasarkan *quick ratio* juga dinyatakan baik. Sedangkan hasil dari penelitian ini berdasarkan *current ratio* dan *quick ratio* dinyatakan masih kurang baik.

Nur Anisa Suci Ramadani (2021), dengan judul penelitian “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Telkom Indonesia Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek

⁷Kamriya Maulana, "Kinerja Keuangan Pada PT Telekomunikasi Indonesia Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia", 2019, 1–82.

Indonesia”. Hasil penelitian dari analisis kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk. yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020 Rasio Likuiditas dikategori kurang baik, Rasio Solvabilitas dikategori baik, Rasio Profitabilitas dikategori kurang baik dan Rasio Aktivitas dikategori kurang baik. PT Telkom Indonesia Tbk. Diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangannya pada periode-periode selanjutnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel penilaian kinerja yang digunakan. Pada penelitian ini variabelnya adalah rasio likuiditas dengan menggunakan *current ratio* dan *quick ratio*. Selain variabel penilaian hal lain yang membedakan penelitian ini dengan tinjauan penelitian relevan adalah objek penelitian. Pada penelitian ini objek yang digunakan adalah laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di bursa efek Indonesia⁸.

Perbedaan dari hasil penelitian Nur Anisa Suci Ramadani ialah menunjukkan bahwa Berdasarkan analisis rasio likuiditas atau pengukuran untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, PT. Telkom Indonesia Tbk. periode 2016-2020 berada dikategori kurang baik. Hal tersebut dikarenakan rata-rata *current ratio* 91,42% dengan standar 100%-200% dan rata-rata *cash ratio* 45,80% dengan standar 50%-100% sama-sama berada dikategori kurang baik karena kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek masih rendah. Sedangkan hasil dari penelitian ini berdasarkan *current ratio* dalam kurun waktu 2019 sampai dengan 2021 cenderung mengalami penurunan utamanya pada tahun 2020 sebesar 67,30%, dibanding dengan tahun 2019 *current ratio* sebesar 71,47% dan pada tahun 2021 *current ratio* kembali naik sebesar 88,63%. Hal ini dapat dikatakan bahwa *current ratio* yang berada

⁸Nur Anisa Suci Ramadani, “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Telkom Indonesia Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” (2021).

dibawah standar industri yaitu 200% masih kurang baik. Hasil dari penelitian sebelumnya sama dengan hasil penelitian ini yaitu kurang baik.

B. Tinjauan Teori

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut Agnes Sawir Media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba-rugi, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi⁹. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Menurut standar akuntansi keuangan tujuan laporan keuangan adalah :

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.

⁹Agnes Sawir, "Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan", (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003). h 2

- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya.

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia adalah suatu yang meliputi laporan neraca, perhitungan rugi/labadan laporan perubahan modal serta catatan atas keuangan tersebut, dengan tujuan untuk agar lebih jelas menggambarkan sifat dan perkembangan yang dialami perusahaan dari waktu ke waktu¹⁰. Tujuan laporan keuangan tersebut adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan. Kinerja serta perubahan posisi keuangan.

Menurut Irham Fahmi laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan¹¹.

Pada setiap perusahaan di bagian keuangan memegang peranan penting dalam menentukan arah perencanaan perusahaan, oleh karena itu, bagian keuangan harus berfungsi secara baik, sehingga pihak-pihak yang membutuhkan akan dapat memperoleh laporan keuangan tersebut dan membantunya dalam proses pengambilan keputusan sesuai yang diharapkan. Laporan keuangan sangat berguna untuk melihat kondisi suatu perusahaan, baik kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi untuk kondisi di masa yang akan datang (*forecast analyzing*).

¹⁰Ikatan Akuntan Indonesia, "Standar Akuntansi Keuangan per 1 Oktober 2004", (Jakarta : Salemba Empat, 2002). h 2

¹¹Irham Fahmi, "Analisis Kinerja Keuangan", (Jakarta: Alfabeta, 2011).h 22

Pentingnya pengolahan keuangan menyebabkan perusahaan harus benar-benar mampu untuk menyusun laporan keuangannya dengan baik sehingga benar-benar dapat menjadi gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan dan memudahkan pihak terkait untuk mengetahui perkembangan pengolahan keuangan perusahaan.

Menganalisa keuangan akan melibatkan penggunaan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut berisikan beberapa hal, yaitu :

a. Neraca

Neraca merupakan ringkasan aktiva kewajiban dan ekuitas pemilik pada suatu titik tertentu. Biasanya akhir tahun atau kuartal tahun. Pada neraca perusahaan, biasanya aktiva diurutkan pada bagian atas menurut tingkat relatifnya terhadap likuiditas (kemudahan untuk dirubah menjadikas). Kas dan setara kas merupakan aktiva yang paling likuid sehingga ditampilkan pada bagian pertama. Semakin jauh aktiva lain dari kas, maka akan semakin rendah tingkat likuiditasnya.

Piutang berada dibawah kas, sedangkan persediaan berada dibawah piutang. Piutang merupakan kewajiban dari pelanggan yang harus dirubah menjadi kas dalam periode penagihan yang diberikan biasanya 30 hari hingga 60 hari. Persediaan digunakan dalam produksi produk, pertama-tama produk harus dijual dan piutang dihasilkan sebelum itu dan dapat beralih ke langkah berikutnya dan dirubah menjadi kas. Aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva jangka

panjang lainnya muncul pada bagian paling akhir karena merupakan aktiva paling tidak likuid.

Bagian bawah neraca menunjukkan kewajiban dan ekuitas/kekayaan pemegang saham perusahaan. Item-item ini diurutkan berdasarkan besar kecilnya kemungkinan kewajiban tersebut dibayarkan. Seluruh kewajiban lancar dibayarkan dalam waktu 1 tahun, sedangkan hutang jangka panjang dibayarkan diatas 1 tahun. Kekayaan pemegang saham hanya dibayarkan melalui deviden kas dan mungkin melalui deviden likuidasi akhir. Ekuitas pemegang saham atau kekayaan bersih terdiri dari beberapa sub kategori. Saham biasa dan tambahan modal disetor menunjukkan keseluruhan jumlah uang dibayarkan kepada perusahaan sebagai ganti pembagian saham biasa. Banyak orang berpikiran bahwa deviden yang dibayarkan oleh perusahaan berasal dari laba ditahan. Itu merupakan anggapan yang keliru. Pembayaran deviden berasal dari kas, bersamaan dengan terjadinya pengurangan pada rekening laba ditahan.

Laba ditahan bukan merupakan tumpukan kas atau aktiva lainnya, namun biaya merupakan jurnal akuntansi yang digunakan untuk menjelaskan satu sumber pandangan bagi aktiva perusahaan. Pada neraca perusahaan diketahui bahwa total aktiva sama dengan total kewajiban di tambah ekuitas pemegang saham, itu merupakan identitas akuntansi. Kebanyakan kewajiban perusahaan dapat diketahui dengan pasti. Perlu diingat bahwa penghitungan-penghitungan dalam neraca perusahaan merupakan angka-angka

akuntansi yang digunakan untuk memperkirakan nilai ekonomis aktiva. Nilai akuntansi aktiva tetap didasarkan pada biaya aktual atau biaya historisnya, bukan biaya saat ini.

Menurut Agnes Sawir Neraca merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai harta, utang dan modal perusahaan pada saat tertentu¹². Sisi sebelah kiri neraca (*Aktiva*) merupakan sisi penggunaandana perusahaan, yakni berupa kebijakan investasi, baik investasi jangka panjang, maupun investasi jangka pendek yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan sisi sebelah kanan (*Passiva*) menunjukkan sumber-sumber dana untuk membiayai investasi tersebut, baik sumber dana jangka panjang, maupun sumber dana jangka pendek.

Menurut Munawir, neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu¹³. Dengan tujuan untuk menunjukkan posisi keuangan sebuah perusahaan pada suatu tanggal tertentu. Neraca biasanya terdiri atas kelompok: aktiva (Aktiva lancar dan aktiva tetap), kewajiban (Kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang), dan modal.

b. Laporan rugi laba

Laporan laba rugi terdiri dari penghasilan dan biaya perusahaan pada periode waktu tertentu, biasanya untuk satu tahun

¹²Agnes Sawir, "Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan", (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003).h 3

¹³Munawir, S, "Analisa Laporan Keuangan", (Yogyakarta: Liberty, 2010). h 13

atau tiap 3 bulan. Jika neraca menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada titik waktu tertentu, laporan laba rugi menunjukkan posisi keuangan perusahaan sepanjang periode waktu tertentu. Penghasilan rugi laba menunjukkan penghasilan, biaya dan laba bersih perusahaan.

Harga produk penjualan merupakan biaya produksi sesungguhnya produk yang dijual pada periode tersebut. Termasuk didalamnya adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja berhubungan dengan produksi, dan biaya tak langsung. Biaya penjualan, umum, administrasi dan bunga bukan merupakan bagian dari harga pokok penjualan karena lebih dianggap sebagai biaya periodik dari pada biaya produksi. Untuk perusahaan manufaktur, biaya penyusutan umumnya dianggap sebagai salah satu komponen harga pokok produksi sehingga juga menjadi bagian dari harga pokok penjualan. Untuk perusahaan dagang, penyusutan biayanya dimasukan sebagai biaya periodik di bawah angka laba kotor.

Laporan rugi/laba adalah merupakan hasil dari operasional perusahaan pada periode selang pada waktu, yang didalamnya terdapat saldo rekening, pendapatan, beban, pendapatan lain-lain, pos luar biasa dan Rugi/laba, yang mencerminkan seberapa besar pendapatan perusahaan dalam periode itu, seberapa besar beban yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan tersebut. Dan berapa pendapatan dari kegiatan yang bukan kegiatan utama perusahaan, berapa biaya yang dikeluarkan perusahaan akibat adanya suatu

kegiatan yang luar biasa didalam perusahaan, serta memperlihatkan apakah perusahaan rugi atau untung dalam periode laporan tersebut.

Laporan posisi keuangan, menurut Prinsip Akuntansi Indonesia(PAI) ada dua tujuan yaitu:

- a. Untuk mengiktisarkan aktivitas pembiayaan dan investasi suatu perusahaan,
- b. Untuk melengkapi pengungkapan mengenai perubahan dalam posisi keuangan dalam periode tersebut.

Laporan tersebut dalam prakteknya melaporkan tentang perubahan kasatau modal kerja, yang disebabkan oleh aktivitas kegiatan usaha, investasi dan keuangan. Laporan rugi laba adalah suatu laporan keuangan yang memperlihatkan jumlah laba yang dihasilkan suatu perusahaan selama satu periode.

Menurut Rangkuti, laporan rugi/laba merupakan hasil dari kegiatan operasional perusahaan pada waktu tertentu. Di dalamnya terdapat informasi mengenai *in flow asset*, dan kenaikan atau penurunan yang dihasilkan oleh semua kegiatan tersebut¹⁴. Selain menghitung neraca dan laporan laba-rugi dalam laporan keuangan, diperlukan juga laporan arus kas. Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang memperlihatkan penerimaan kas dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama periode tertentu. Dari kedua laporan keuangan tersebut beberapa laporan turunan dapat dihasilkan seperti

¹⁴Freddy Rangkuti, "Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis", (PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta, 2001). h 34

laporan laba ditahan, laporan sumber dan penggunaan dana dan laporan arus kas.

Laporan Laba-Rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba-rugi yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba-rugi bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut:¹⁵

- a. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan jasa) diikuti dengan harga pokok dari barang/jasa yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
- b. Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum/administrasi (*operating expenses*)
- c. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan (*Non operating. financial income and expenses*).
- d. Bagian ke empat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (*extra ordinary gain or loss*) sehingga diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

Bentuk dari laporan laba-rugi yang biasa digunakan adalah sebagai berikut:

¹⁵Mamduh M Hanafi and Abdul Halim, "*Analisa Laporan Keuangan*", (Uwais Inspirasi Indonesia, 2009). h 21-22

- a. Bentuk *Single Step*, yaitu dengan menggabungkan semua penghasilan menjadi satu kelompok dan semua biaya dalam satu kelompok, sehingga untuk menghitung laba/rugi bersih hanya memerlukan satu langkah yaitu, mengurangkan total biaya terhadap total penghasilan.
- b. Bentuk *Multiple Step*, yaitu dengan mengelompokan yang lebih teliti sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum.

Saat penyusunan Laporan Laba-rugi, umumnya harus mengikuti aturan-aturan sebagai berikut:

- a. Disebutkan judul yang terdiri dari nama perusahaan, nama laporan dan periode waktu.
- b. Perlu diungkapkan sumber penghasilan dan bermacam-macam ongkos dan biaya yang timbul sehubungan dengan usaha pokok (utama) perusahaan.
- c. Diperlihatkan secara khusus besarnya pajak perseroan.
- d. Pos-pos insidental dan penyesuaian periode sebelumnya harus ditunjukkan secara terpisah.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter¹⁶. Tujuan laporan keuangan secara garis besar adalah:

- a. *Screening* (sarana informasi), analisa hanya dilakukan berdasarkan laporan keuangannya, dengan demikian seorang analis tidak perlu

¹⁶Wastam Wahyu Hidayat, "*Analisa Laporan Keuangan*", (Uwais Inspirasi Indonesia, 2009).

turun langsung ke lapangan untuk mengetahui situasi serta kondisi perusahaan yang dianalisa.

- b. *Understanding* (pemahaman), analisa dilakukan dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangannya dan bidang usahanya serta hasil dari usahanya.
- c. *Forecasting* (peramalan), analisa dapat digunakan juga untuk meramalkan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang.
- d. *Diagnose*(mendiagnosa), analisa memungkinkan untuk dapat melihat kemungkinan terdapatnya masalah baikdi dalam manajemen ataupun masalah yang lain dalam perusahaan.
- e. *Evaluation* (evaluasi), analisa digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan secara efisien.

Menurut Kasmir, berikut beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu¹⁷:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

¹⁷Kasmir, "Pengantar Manajemen Keuangan Ed.2", (Kencana: Jakarta, 2017). h 87

- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- h. Informasi keuangan lainnya.

Konteks hubungan laporan keuangan dan pengambilan keputusan, harus disadari oleh pihak manajer keuangan khususnya akuntan pembuat laporan keuangan bahwa ada 4 (empat) karakteristik utama laporan keuangan yang harus dipenuhi antarlain:

- a. Informasi itu harus bermanfaat dan dipahami.
- b. Informasi harus relevan dengan pengambilan keputusan.
- c. Informasi yang disajikan harus handal dan dapat dipercaya.
- d. Informasinya harus memiliki sifat daya banding.

Ada beberapa pihak yang selama ini dianggap memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Kreditur Adalah pihak yang memberikan pinjaman baik dalam bentuk uang, barang maupun dalam bentuk jasa.
- b. Investor Adalah pihak yang membeli saham, atau komisaris perusahaan yang membutuhkan laporan keuangan guna mengetahui kondisi perusahaan sehingga memastikan uang yang diinvestasikan merasa aman dan menguntungkan.

- c. Akuntan Publik Adalah pihak yang melakukan audit laporan keuangan perusahaan, untuk selanjutnya hasil audit akan memberikan penilaian dalam bentuk rekomendasi.
- d. Karyawan Adalah pihak yang secara penuh bekerja di perusahaan yang menggantungkan kehidupan, oleh karena itu perlu laporan keuangan guna mengetahui kondisi perusahaan di masa yang akan datang.
- e. Bapepam Pihak yang megawasi perusahaan yang go public serta melakukan evaluasi laporan keuangan perusahaan tersebut, apakah layak atau tidak perusahaan itu *go pulic*.
- f. Konsumen Pihak yang menikmati produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga konsumen yang menjadi loyal terhadap produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan adalah memiliki ketergantungan yang tinggi pada perusahaan tersebut.
- g. Pemasok Pihak yang menerima order untuk memasok kebutuhan perusahaan, sehingga perlu laporan keuangan untuk melihat kemampuan melakukan pembayaran secara rutin terhadap barang dan jasa yang di suplai.
- h. Pemerintah Pihak yang membutuhkan laporan keuangan untuk melihat perkembangan perusahaan dan penerimaan pajak.¹⁸

¹⁸Wastam Wahyu Hidayat, "Analisa Laporan Keuangan", (Uwais Inspirasi Indonesia, 2009). h

2. Kinerja Keuangan

Masalah keuangan merupakan salah satu persoalan pokok dimana menyangkut kelangsungan hidup perusahaan, maka perlu diadakan penanganan yang profesional dalam setiap kegiatan operasional untuk mengantisipasi terjadinya kelebihan atau kekurangan dana yang malah akan menimbulkan kebangkrutan. Untuk mengetahui perkembangan perusahaan, maka perlu diadakan penilaian kinerja perusahaan dari tahun ke tahun. Hal ini juga akan mengevaluasi kinerja perusahaan pada tahun berjalan.

Menurut Kasmir kinerja keuangan merupakan hasil cerminan dari kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, apakah perusahaan telah mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak. Kinerja keuangan tersebut berkaitan dengan kemajuan perusahaan, karena bidang keuangan dapat dijadikan sebagai ukuran tingkat kesuksesan perusahaan¹⁹.

Menurut Irham Fahmi mengatakan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan²⁰. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

¹⁹ Kasmir, "*Analisis Laporan Keuangan*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015). h 58

²⁰ Irham Fahmi, "*Analisis Laporan Keuangan*", Cetakan Ke-2, (Bandung: Alfabeta, 2012). h 2

“Kamus Besar Bahasa Indonesia” Kinerja diartikan sebagai sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan kerja²¹. Sedangkan Menurut Martono dan Harjito kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi dari suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan²².

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Fungsi dari pengukuran kinerja adalah sebagai alat bantu bagi manajemen perusahaan dalam proses pengambilan keputusan, juga untuk memperlihatkan kepada investor maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik.

²¹Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002). h 43

²²Martono dan Harjito, D. Agus, “*Manajemen Keuangan*”, (Yogyakarta: Edisi kelima Ekonisia, 2005). h 63

Adapun manfaat dari penilaian kinerja adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir adalah sebagai berikut²³:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut

²³ Munawir, "Analisis Laporan Keuangan", Yogyakarta: Liberty 2000. h 31-32

dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

3. Pandangan Islam Tentang Kinerja dan Laporan Keuangan

Islam adalah agama yang mengatur tatanan hidup dengan sempurna, baik kehidupan individu maupun masyarakat. Islam menganjurkan orang beramal dan berusaha. Pada umumnya semua pekerjaan memerlukan pengembangan amanah yang teruji dalam hal kemampuan menjalankan pekerjaan serta tanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan kepadanya.

Firman Allah dalam Q.S. Al- Baqarah/2:151.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ١٥١

Terjemahnya:

151. Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.²⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah mengutus kepada umat manusia seorang Rasul yang akan mengajarkan kita bagaimana umat manusia dapat menjalankan pekerjaan serta tanggung jawab yang diberikan. Serta mengajarkan kita apa yang belum kita ketahui sesuai dengan Al-kitab dan Al-Hikmah. Sehingga apa yang kita kerjakan dapat bermanfaat bagi kita dan orang lain.

Evaluasi laporan keuangan digunakan sebagai bahan penilaian atas kebijakan manajemen terhadap perusahaan apakah kinerja perusahaan mengalami kemajuan atau malah mengalami kemunduran. Apakah menunjukkan adanya kebijakan yang diterapkan dalam perusahaan kurang tepat sesuai dengan konsep islam yaitu keadilan. Ini sesuai dengan janji Allah pada surat Ar-Ra'ad/11:13, sebagai berikut :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِمَّنْ أَمَرَ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَالٍ ۝ ١١

Terjemahnya:

11. Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu

²⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PTSigmaXamediaArkanleema, 2009), h. 23.

kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.²⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa suatu keadaan yang kita hadapi tidak berubah dengan sendirinya melainkan kita yang mengubahnya sendiri baik itu buruk maupun baik. Sesuatu yang kitakerjakan baik maka kebaikan pula yang kita dapat. Begitu juga sebaliknya suatu yang kita kerjakan buruk maka keburukan pula yang kita dapat. Maka suatu kinerja pun demikian apabila kinerja keuangan perusahaan itu baik maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan sesuai yang diharapkan.

Penilaian disini harus secara objektif agar dapat diketahui kondisiperusahaan sebenarnya dan tidak hanya mengutamakan urusan pribadi agar nantinya dapat menghasilkan kebijakan yang baik dan tepat untuk perusahaan. Berhasil tidaknya suatu kebijakan perusahaan banyak dipengaruhi oleh tindakan pihak manajemen yang benar.

Evaluasi kinerja sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang akan datang. Dalam konsep islam menjelaskan bahwa setiap tindakan manusia hendaknya memperhatikan apa yang dibuat pada masa lalu sebagai perencanaan kedepan. Hal ini sesuai dengan Al- Quran surat Al-Hashr/18:59, sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

۱۸

²⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT SygmaXamediaArkanleema, 2009), h.250.

Terjemahnya:

18. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁶

Ayat diatas menjelaskan bahwa suatu perbuatan yang kita kerjakan walaupun sekecil zarah akan diketahui oleh Allah SWT. Maka suatu kesalahan atau kebenaran yang terjadi walaupun tidak diketahui oleh manusia namun Allah SWT mengetahuinya.

Setelah membaca isi kandungan ayat-ayat di atas maka betapa pentingnya sebuah pencatatan atas kegiatan perdagangan atau transaksi yang dilakukan secara hutang-piutang dalam memperoleh harta dan kekayaan. Dan sesungguhnya harta dan kekayaan itu merupakan ujian bagi kita kaum muslim. Jadi dalam melakukan kegiatan untuk melangsungkan kehidupan harus bebas dari perbuatan dosa karena apapun yang kita lakukan di atas dunia ini harus dipertanggungjawabkan walau hanya sebesar zarah.

4. Analisis Rasio

Menurut Kasmir, analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan²⁷. Kemudian angka

²⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT SygmaXamediaArkanleema, 2009), h.548.

²⁷Kasmir dan Jakfar, "*Studi Kelayakan Bisnis*", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012). h 93

yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Analisis rasio ini memiliki beberapa kelebihan dibanding teknik analisis yang lainnya, kelebihan tersebut antara lain:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
3. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangannya yang sangat rinci dan rumit.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
5. Menstandarisir ukuran perusahaan.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau rangkaian waktu.
7. Lebih mudah melihat *trend* perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Disamping keunggulan yang dimiliki analisis rasio, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar tidak salah dalam penggunaannya. Menurut Harahap keterbatasan analisis rasio ituadalah²⁸:

²⁸Sofyan Safri Harahap., “*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*”, Cetakan Ke-13, (Depok: PT. Raja grafindo Persada, 2016). h 298-299

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti:
 - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat dinilai biasa atau subjektif
 - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar
 - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio
 - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio
4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron
5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dalam beberapa kurun waktu dapat digunakan untuk memprediksi laba atau deviden di waktu yang akan datang. Dari sudut pandang investor analisa laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat prediksi prospek masa depan perusahaan tersebut. Rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan

keuangan atau membantu kita mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Rasio keuangan juga sebagai alat pembandingan posisi perusahaan dengan pesaing, untuk kebijakan keuangan perusahaan ke depan. Rasio keuangan yang digunakan oleh peneliti yaitu Rasio Likuiditas.

Prastowo mengatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Rasio likuiditas atau disebut juga rasio modal kerja bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya²⁹.

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat. Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan relative suatu aktiva untuk segera dikonversi ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai; serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh. Kas merupakan suatu aktiva yang paling likuid³⁰.

Berdasarkan pengertian diatas maka rasio likuiditas adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan finansial perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu kepada kreditor. Melalui rasio likuiditas, pemilik perusahaan dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang telah dipercayakan, termasuk dana yang

²⁹ Prastowo Dwi, "Analisis Laporan Keuangan", Edisi Ketiga. YKPN: Jakarta 2011. h 83

³⁰ Wastam Wahyu Hidayat, "Analisa Laporan Keuangan", (Uwais Inspirasi Indonesia, 2009).

dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Investor sangat membutuhkan rasio likuiditas terutama dalam hal pembagian deviden tunai, sedangkan kreditur membutuhkannya untuk pedoman pengembalian pinjaman pokok dengan bunganya. Kreditor maupun *supplier* lazimnya akan menyerahkan pinjaman/utang kepada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi.

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan:

1. Mengukur kekuatan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
2. Mengetahui kapasitas perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar.
3. Mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset sangat lancar.
4. Menaksir skala uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
5. Perencanaan finansial di masa depan terutama yang berhubungan dengan perencanaan kas dan kewajiban jangka pendek.
6. Mengetahui keadaan dan posisi likuiditas perusahaan masing-masing periode dengan membandingkannya.

Berikut adalah jenis-jenis rasio likuiditas menurut Hery yang lumrah dipakai dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek³¹:

³¹ Hery. "Analisis Laporan Keuangan *Integrated and comprehensive Edition*, Jakarta: Grasindo 2016. h 152

1. *Current Ratio*(Rasio lancar) digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang ada. Rasio lancar menggambarkan jumlah ketersediaan asset lancar yang dimiliki dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat) Adalah rasio cepat dimana ukuran uji *solvensi* jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

5. Akuntansi Syariah

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut³². Sependapat dengan Lili, Soemarso menyatakan bahwa akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk

³² Al. Haryono Jusup, “*Dasar-dasar Akuntansi*”, Jilid 1, (Yogyakarta: STIE YKPN, 2011), h. 4.

memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.³³

Namun secara sederhana akuntansi syariah dapat di jelaskan melalui akar kata yang di milikinya,yaitu akuntansi dan syariah³⁴. Secara umum Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian secara sistematis dari transaksi-transaksi keuangan suatu badan usaha serta penafsiran terhadap hasilnya³⁵. Sedangkan definisi syariah adalah aturan yang telah di tetapkan oleh Allah SWT untuk dipatuhi oleh manusia dalam menjalankan segala aktivitas hidupnya di dunia.³⁶

Teori akuntansi adalah alasan logis untuk mengevaluasi dan mengembangkan praktik akuntansi. Hasil penalaran logis adalah suatu kerangka konseptual, yang menjadi komposisi akuntansi dalam teori akuntansi umum, cabang ilmu akuntansi yang terdiri dari secara sistematis menyatakan prinsip-prinsip dan metode yang membedakan dari praktek teori akuntansi, dan merupakan sistem yang komprehensif yang meliputi hipotesis dan teori terkait.³⁷

1. Prinsip-prinsip Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah memiliki peran yang cukup besar, terutama dalam keberlangsungan ilmu akuntansi, terutama di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Pada hakikatnya akuntansi

³³ Amrullah, "Analisa Penerapan PSAK", No. 102..., h. 342.

³⁴ Nurma Sari, "Akuntansi Syariah", (IAIN Pontianak 4 No.1, 2014), h.33

³⁵ NOvy Priyanti, "Pengantar Akuntansi", h.5

³⁶ Nurma Sari, "Akuntansi syariah", h.34

³⁷ Sofyan Syafri Harahap, "Teori Akuntansi", ed. Reka Studio Grafis (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011). h. 102.

syariah tidak akan pernah lepas dari perkembangan islam di Indonesia. Umat Islam wajib mencatat setiap transaksi nontunai, sebagaimana tercantun dalam surah Al-Baqarah/2:282.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا بِيْحْسٍ مِنْهُ شَيْئًا فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَن تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَن تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشُّهَدَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَن تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِن تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَانْفُوا ۗ وَاللَّهُ يُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۚ ۲۸۲

Terjemahnya:

282. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa

maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.³⁸

Prinsip-prinsip akuntansi syariah yang terkandung dalam surah Al-Baqarah/2:282.

a) Pertanggungjawaban (*Accountability*)

Prinsip pertanggungjawaban merupakan konsep yang tidak asing lagi dikalangan masyarakat muslim. Pertanggungjawaban selalu berkaitan dengan konsep amanah. Bagi kaum muslim, persoalan amanah merupakan hasil transaksi manusia dengan Sang Khalik mulai dari alam kandungan.

b) Prinsip Keadilan

Pada konteks akuntansi, menegaskan kata adil dalam ayat 282 surah Al Baqarah, dilakukan oleh perusahaan harus dicatat dengan benar. Misalnya, bila nilai transaksi adalah

³⁸Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: Syamil Qur'an, 2009), h. 48

sebesar Rp. 265 juta, maka akuntan perusahaan harus mencatat dengan jumlah yang sama dan sesuai dengan nominal transaksi.

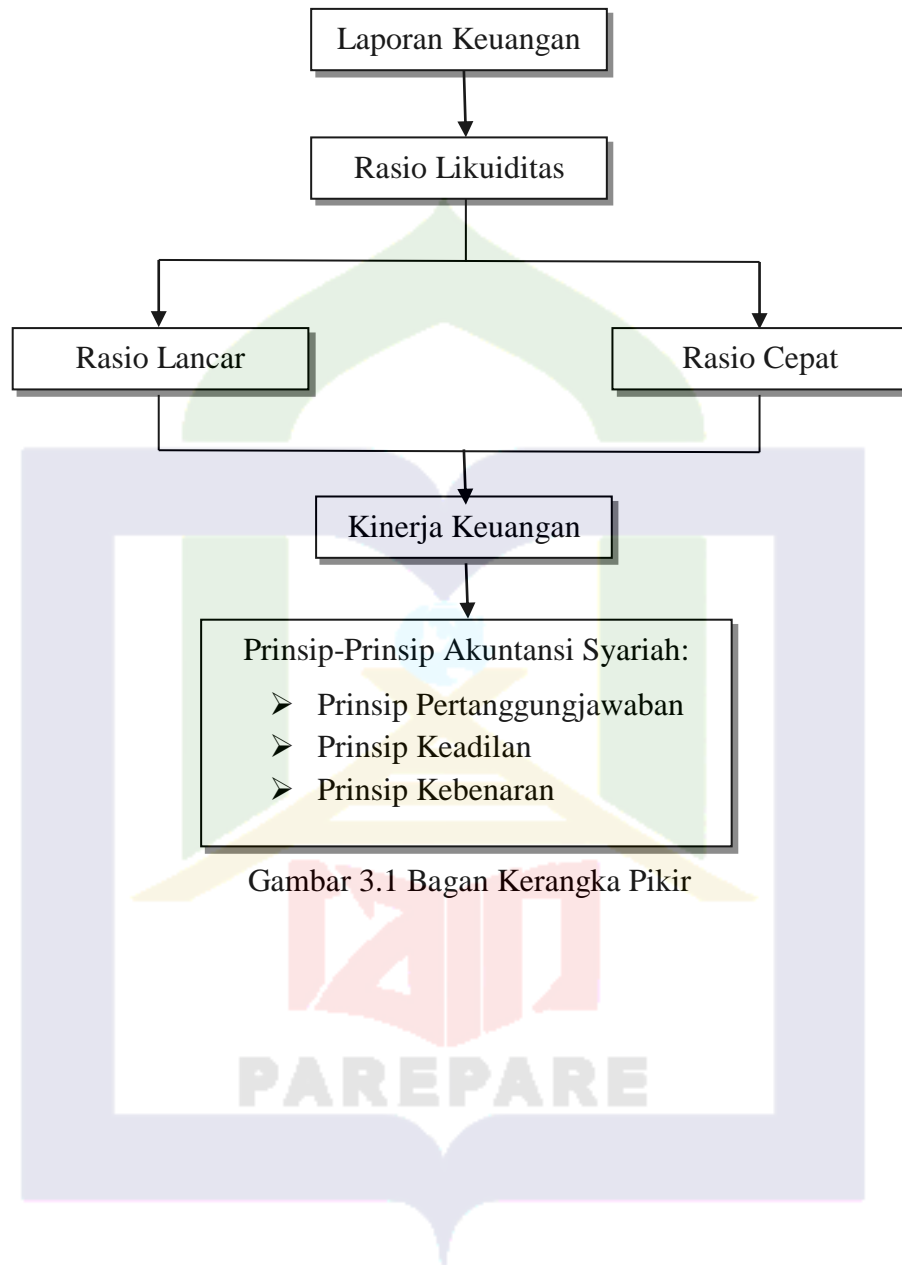
c) Prinsip Kebenaran

Prinsip ini sebenarnya tidak bisa dilepaskan dengan prinsip keadilan. Sebagai contoh, dalam akuntansi kita selalu dihadapkan pada masalah pengakuan, pengukuran laporan. Aktivitas ini akan dilakukan dengan baik apabila berdasarkan pada nilai kebenaran. Kebenaran ini akan dapat menciptakan nilai keadilan dalam mengakui, mengukur dan melaporkan transaksi-transaksi dalam ekonomi.³⁹

C. Kerangka Pikir

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Ada beberapa jenis rasio likuiditas yang digunakan oleh penulis dalam kesempatan ini untuk menilai kinerja keuangan yaitu, Rasio Lancar (*Curret Ratio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*). Untuk lebih jelasnya kerangka pikir dapat diuraikan dalam bentuk skema berikut:

³⁹ Bima Cinintya Pratama, Inta Gina Setiawini, dan Siti Fatimah, "Penerapan Praktik dan Teori Akuntansi Syariah Berdasarkan Prinsip Syariah," (Universitas Muhammadiyah Purwokerto 13 No. 2, 2017), h. 86.



Gambar 3.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *Field Research*, untuk mendapatkan data-data dari permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah studi pustaka dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan secara deskriptif kuantitatif, dengan pendekatan studi kasus yaitu metode yang berfokus pada suatu objek untuk mempelajari kasus tertentu yang berkaitan. Tujuannya adalah supaya dapat memberi gambaran atau deskripsi yang rinci mengenai sifat, karakter, latar belakang, dari suatu kasus, kemudian dikaitkan dengan hal-hal umum.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi dengan masalah yang diteliti, maka penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data keuangan tahunan yang dilakukan pada PT Telkom Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Cabang Makassar Jl.A.Pettarani Makassar.

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Definisi operasional adalah mendefinisikan variable secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati dan memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena.

Rasio Lancar atau *Current Ratio*, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera

jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Rasio Cepat atau *Quick Ratio*, merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya, nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relative lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Ibnu Hadjar bahwa instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif, menilai atau mengukur fenomena yang akan diamati⁴⁰. Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam riset ini yaitu studi pustaka dan dokumentasi pada laporan keuangan periode 2019-2021 di PT Telkom Indonesia Tbk.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Studi Pustaka, yaitu melakukan telaah, eksplorasi, dan mengkaji berbagai literatur pustaka yang relevan dengan penelitian.

⁴⁰Ibnu Hadjar, "*Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*", (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996). h 160

- b. Dokumentasi, yaitu dengan mencari dan mengumpulkan data-data dari PT Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang dikumpulkan berupa data laporan keuangan, diantaranya laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

F. Teknik Analisi Data

Untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam penulisan ini, maka alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas yang bertujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Ada beberapa jenis rasio yang akan digunakan dalam rasio likuiditas, yaitu : *Current ratio* dan *Quick ratio*.

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Rasio likuiditas adalah rasio yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Rasio likuiditas juga dapat diartikan sebagai gambaran posisi laporan keuangan perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk melunasi atau membayar kewajiban hutang sesuai pada waktu yang disepakati. Secara tidak langsung, rasio likuiditas bisa mempengaruhi kredibilitas perusahaan dan peringkat kredit perusahaan. Sebab, rasio likuiditas ini memegang peran penting dalam menjaga kestabilan keuangan setiap bisnis.

Tabel 2.2
Standar Industri Rasio Likuiditas⁴¹

<i>Current Ratio</i>		<i>Quick Ratio</i>	
%	Kriteria	%	Kriteria
200	Sangat baik	150	Sangat baik
150	Baik	100	Baik
100	Cukup	50	Cukup
50	Kurang	25	Kurang
<50	Sangat kurang	<25	Sangat kurang

⁴¹Kasmir, *Analisis laporan keuangan*, Jakarta: Rajawali pers (2008), h 143

Berikut ini akan disajikan hasil analisis rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan PT Telkom Indonesia Tbk. berdasarkan informasi yang tersedia. Adapun hasil penelitian di deskripsikan sebagai berikut:

Tabel 2.3
PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode 2019-2021

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET	2021	2020	2019
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	38.311	20.589	18.242
Aset keuangan lancar lainnya	493	1.303	554
Piutang usaha			
Pihak berelasi	961	1.644	1.792
Pihak ketiga	7.549	9.695	10.005
Aset kontrak	2.33	1.036	-
Piutang lain-lain	195	214	292
Persediaan	779	983	585
Aset tersedia untuk dijual	818	39	-
Biaya kontrak	656	454	-
Pajak dibayar di muka	2.144	3.17	2.569
Tagihan restitusi pajak	690	854	992
Aset lancar lainnya	<u>6.351</u>	<u>6.561</u>	<u>6.691</u>
Jumlah Aset Lancar	<u>61.277</u>	<u>46.503</u>	<u>41.722</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset kontrak	143	203	-
Penyertaan jangka panjang pada instrumen keuangan	13.661	4.045	1.053
Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi	139	192	1.21
Biaya kontrak	1.608	1.254	-
Aset tetap	165.026	160.923	156.973
Aset hak guna	18.469	18.566	-
Aset takberwujud	7.506	6.846	6.446
Aset pajak tangguhan – bersih	3.824	3.578	2.898
Aset tidak lancar lainnya	5.531	4.833	10.906

Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>215.907</u>	<u>200.44</u>	<u>179.486</u>
JUMLAH ASET	<u>277.184</u>	<u>246.943</u>	<u>221.208</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha			
Pihak berelasi	497	928	819
Pihak ketiga	16.673	16.071	13.078
Liabilitas kontrak	6.795	7.834	-
Utang lain-lain	609	578	449
Utang pajak	3.923	2.713	3.431
Beban yang masih harus dibayar	15.885	14.265	13.736
Pendapatan diterima di muka - jangka pendek	-	-	7.352
Deposit pada pelanggan	2.416	2.024	1.289
Utang bank jangka pendek	6.682	9.934	8.705
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	9.69	9.35	8.746
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>5.961</u>	<u>5.396</u>	<u>764</u>
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>69.131</u>	<u>69.093</u>	<u>58.369</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan – bersih	1.158	561	1.23
Pendapatan diterima di muka - jangka panjang	-	-	803
Liabilitas kontrak	1.283	1.004	-
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	1.206	1.254	1.066
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pascakerja lainnya	11.563	12.976	8.078
Pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya	36.319	30.561	32.293
Liabilitas sewa	10.426	10.221	1.576
Liabilitas lainnya	699	384	543
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>62.654</u>	<u>56.961</u>	<u>45.589</u>
JUMLAH LIABILITAS	<u>131.785</u>	<u>126.054</u>	<u>103.958</u>
EKUITAS			
Modal saham	4.953	4.953	4.953
Tambahan modal disetor	2.711	2.711	2.711
Komponen ekuitas lainnya	9.395	374	408
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	15.337	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaannya	89.25	79.152	76.152
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk – bersih	121.646	102.527	99.561

Kepentingan non-pengendali	<u>23.753</u>	<u>18.362</u>	<u>17.689</u>
JUMLAH EKUITAS	<u>145.399</u>	<u>120.889</u>	<u>117.25</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>277.184</u>	<u>246.943</u>	<u>221.208</u>

Tabel 2.4

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELKOM INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN

untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2021</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>
PENDAPATAN	24,33	143.210	136.462	135.567
BIAYA DAN BEBAN				
Beban Operasi, Pemeliharaan, Jasa Telekomunikasi	26,33	(38.133)	(34.593)	(42.226)
Beban Penyusutan Dan Amortisasi	12,13,15	(31.816)	(28.892)	(23.178)
Beban Karyawan	25	(15.524)	(14.390)	(13.012)
Beban Interkoneksi	33	(5.181)	(5.406)	(5.077)
Beban Umum Dan Administrasi	27,33	(5.016)	(6.511)	(6.696)
Beban Pemasaran	33	(3.633)	(3.482)	(3.724)
Keuntungan Yang Belum Terealisasi Dari Perubahan Nilai Wajar				
Atas Investasi	10	3.432	129	
Rugi Selisih Kurs-Bersih		50	(86)	(86)
Penghasilan Lain-Lain-Bersih		<u>174</u>	<u>403</u>	<u>826</u>
LABA USAHA		<u>47.563</u>	<u>43.505</u>	<u>42.394</u>
Penghasilan Pendanaan	33	558	799	1.092
Biaya Pendanaan	33	(4.365)	(4.520)	(4.240)
Rugi Bersih Entitas Asosiasi	11	(78)	(246)	(166)
Rugi Penurunan Nilai Investasi	11		(763)	(1.172)
LABA SEBELUM PAJAK		<u>43.678</u>	<u>38.775</u>	<u>37.908</u>
PENGHASILAN (BEBAN) MANFAAT PAJAK				
PENGHASILAN	28d			
Pajak Kini		(9.556)	(9.798)	(10.619)
Pajak Tangguhan		174	586	303
		<u>(9.730)</u>	<u>(9.212)</u>	<u>(10.316)</u>

LABA TAHUN BERJALAN		<u>33.948</u>	<u>29.563</u>	<u>27.592</u>
PENGHASILAN (RUGI)				
KOMPREHENSIF LAIN				
penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:				
Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan	23	28	15	(105)
Perubahan Bersih Nilai Wajar Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijuan	23	(2)	3	6
Bagian Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Asosiasi	11	(1)	1	16
penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:				
Rugi Aktuarial-Bersih	31	1.955	(3.596)	(2.109)
Rugi Komprehensif Lain-Bersih		<u>1.980</u>	<u>(3.577)</u>	<u>(2.192)</u>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>35.928</u>	<u>25.986</u>	<u>25.400</u>
Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				
Pemilik Entitas Induk		24.760	20.804	18.663
Kepentingan Nonpengendali	21	<u>9.188</u>	<u>8.759</u>	<u>8.929</u>
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada		<u>33.948</u>	<u>29.563</u>	<u>27.592</u>
Pemilik Entitas Induk		26.767	17.595	16.624
Kepentingan Nonpengendali		<u>9.161</u>	<u>8.391</u>	<u>8.776</u>
		<u>35.928</u>	<u>25.986</u>	<u>25.400</u>
LABA PER SAHAM DASAR				
(dalam jumlah penuh)	29			
Laba Bersih Per Saham		249.94	210.01	188.40
Laba Bersih Per ADS (100 Saham Seri B Per ADS)		24.994,39	21.000,94	18.839,68

Pada tabel 2.3 dari sisi aset lancar dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 sampai dengan 2021 mengalami kenaikan yang signifikan dari Rp41.722 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp46.503 miliar pada tahun 2020. Kenaikan aset paling tinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp61.277 miliar.

Fluktuasi terjadi pada persediaan yang dimana tahun 2019 sebesar Rp585 juta kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar Rp983 juta dan persediaan kembali turun pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp779 juta. Keuangan menghendaki tingkat persediaan yang rendah, sedangkan marketing dan operasi menginginkan tingkat persediaan yang tinggi agar kebutuhan konsumen terpenuhi. Baik persediaan yang terlalu banyak maupun sedikit akan menimbulkan pembengkakan biaya persediaan. Persediaan yang terlalu tinggi akan menimbulkan masalah seperti muncul biaya-biaya yang berkaitan dengan pemeliharaan persediaan di perusahaan.

Dilihat dari sisi liabilitas jangka pendek terlihat bahwa pada tahun 2019 jumlah liabilitas jangka pendek tidak begitu tinggi yaitu sebesar Rp58.369 miliar. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp69.093 miliar, kenaikan liabilitas jangka pendek kembali mengalami kenaikan tidak terlalu tinggi pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp69.131 miliar. Meningkatnya liabilitas jangka pendek akan mempengaruhi kenaikan hutang di dalam perusahaan.

1. Rasio Likuiditas PT Telkom Indonesia Tbk. berdasarkan *Current Ratio*

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan suatu gambaran tentang hasil yang diperoleh dari penelitian yang didalamnya terdiri atas variabel penelitian serta terdapat juga data atau keterangan yang berhubungan dengan laporan keuangan.

Berdasarkan laporan posisi keuangan pada PT Telkom Indonesia Tbk. selama periode 2019 sampai dengan 2021 yang digunakan untuk mengukur kewajiban jangka pendek atas total aset lancar yang dimiliki perusahaan. Dalam mengukur kewajiban jangka pendek, maka peneliti menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas antara lain *current ratio*. *Current Ratio* (Rasio Lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban perusahaan yang segera jatuh tempo.

Tabel 2.5
Aset Lancar Dan Hutang Lancar

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar
2019	41.722.000.000	58.369.000.000
2020	46.503.000.000	69.093.000.000
2021	61.277.000.000	69.131.000.000

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Utang (Hutang) adalah tanggungan wajib yang harus dibayar karena adanya transaksi pembelian suatu barang atau jasa secara kredit, dan harus dibayar dalam jangka waktu tertentu. Menurut kieso et. al, hutang adalah

kemungkinan pengorbanan masa depan untuk manfaat ekonomis yang berasal dari kewajiban atau entitas tertentu⁴².

$$\begin{aligned} \text{Rasio Lancar Tahun 2019} &= \frac{41.722.000.000}{58.369.000.000} \times 100\% \\ &= 0,7147 \times 100\% \\ &= 71,47\% \end{aligned}$$

Berdasarkan data pada tahun 2019 maka jumlah aset lancar sebesar Rp41.722.000.000 dibagi dengan hutang lancar sebesar Rp58.369.000.000 kemudian dikali 100% maka hasil yang diperoleh sebesar 71,47%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2019 kinerja keuangan berdasarkan standar industri rasio lancar dapat dinilai kurang baik.

$$\begin{aligned} \text{Rasio Lancar Tahun 2020} &= \frac{46.503.000.000}{69.093.000.000} \times 100\% \\ &= 0,6730 \times 100\% \\ &= 67,30\% \end{aligned}$$

Berdasarkan data pada tahun 2020 maka jumlah aset lancar sebesar Rp46.503.000.000 dibagi dengan hutang lancar sebesar Rp69.093.000.000 kemudian dikali 100% maka hasil yang diperoleh sebesar 67,30%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020 kinerja keuangan berdasarkan standar industri rasio lancar dapat dinilai kurang baik.

$$\text{Rasio Lancar Tahun 2021} = \frac{61.277.000.000}{69.131.000.000} \times 100\%$$

⁴²Kieso, Weygandt, dan Warfield, "Akuntansi Intermediate, Edisi Kedua Belas, Jakarta: Erlangga (2008). h 172

$$= 0,8863 \times 100\%$$

$$= 88,63\%$$

Berdasarkan data pada tahun 2021 maka jumlah aset lancar sebesar Rp61.277.000.000 dibagi dengan hutang lancar sebesar Rp69.131.000.000 kemudian dikali 100% maka hasil yang diperoleh sebesar 88,63%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2021 kinerja keuangan berdasarkan standar industri rasio lancar dapat dinilai kurang baik.

Tahun 2019 ke tahun 2020 rasio lancar mengalami penurunan sebesar 4,17% selisih dari 71,47% - 67,30%. Pada tahun 2020 ke tahun 2021 rasio lancar kembali naik sebesar 21,33% menjadi 88,63%. Namun peningkatan tersebut tidak terlalu tinggi karena belum mencapai 200%.

Tidak ada standar khusus untuk menentukan *current ratio* yang paling baik, namun untuk prinsip kehati-hatian, maka besarnya *current ratio* sekitar 200% dianggap baik. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa pembayaran kewajiban jangka pendek dengan menggunakan *current ratio* belum sepenuhnya dapat dibayarkan dikarenakan oleh selisih aset lancar dengan hutang lancar yang sedikit. Sementara disisi hutang lancar mengalami kenaikan dari tahun ke tahunnya. Jumlah aset lancar dan hutang lancar yang memiliki selisih tidak begitu besar mengakibatkan perusahaan kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendek jika sewaktu-waktu ditagih oleh kreditur. *Current ratio* yang

dianggap baik jika memiliki aset lancar dan kewajiban jangka pendek memiliki perbandingan 2:1 atau sekitar 200%.

2. Rasio likuiditas PT Telkom Indonesia Tbk. berdasarkan *Quick Ratio*

Quick ratio (rasio cepat) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara aset lancar dikurangi dengan persediaan yang dimiliki perusahaan dengan jumlah kewajiban lancar. Persediaan pada umumnya merupakan aset lancar perusahaan yang paling tidak likuid sehingga persediaan merupakan aset dimana kemungkinan besar akan terjadi kerugian jika perusahaan mengalami likuidasi.

Oleh karena itu, rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan penjualan persediaan sangat penting artinya, dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar dikurangi persediaan yang tersedia untuk memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo.

Tabel 2.6

Aset Lancar, Persediaan, dan Hutang Lancar

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Hutang Lancar
2019	41.722.000.000	585.000.000	58.369.000.000
2020	46.503.000.000	983.000.000	69.093.000.000
2021	61.277.000.000	779.000.000	69.131.000.000

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Utang Lancar adalah kewajiban keuangan jangka pendek perusahaan yang mempunyai batas jatuh tempo pembayaran kurang dari 12 bulan atau dalam siklus operasi normal. Siklus operasi juga disebut sebagai siklus kenversi kas, yang artinya waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk membeli sebuah inventaris dan mengubahnya menjadi kas dari penjualan.

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Standar umum rata-rata industri adalah 100% (1:1) atau 1,5 kali dimana keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual persediaan bila hendak melunasi hutang lancar, tetapi dapat menjual surat berharga atau penagihan piutang⁴³.

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio Cepat Tahun 2019} &= \frac{41.722.000.000 - 585.000.000}{58.369.000.000} \times 100\% \\
 &= \frac{41.137.000.000}{58.369.000.000} \times 100\% \\
 &= 0,70447 \times 100\% \\
 &= 70,47\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data pada tahun 2019 maka jumlah aset lancar sebesar Rp41.722.000.000 dikurang persediaan sebesar Rp585.000.000 dibagi dengan hutang lancar sebesar Rp58.369.000.000 kemudian dikali 100% maka hasil yang diperoleh sebesar 70,47%.

⁴³Kasmir, *Analisis laporan keuangan*, Jakarta: Rajawali pers (2008). h 138

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio Cepat Tahun 2020} &= \frac{46.503.000.000 - 983.000.000}{69.093.000.000} \times 100\% \\
 &= \frac{45.520.000.000}{69.093.000.000} \times 100\% \\
 &= 0,6588 \times 100\% \\
 &= 65,88\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data pada tahun 2020 maka jumlah aset lancar sebesar Rp46.503.000.000 dikurang persediaan sebesar Rp983.000.000 dibagi dengan hutang lancar sebesar Rp69.093.000.000 kemudian dikali 100% maka hasil yang diperoleh sebesar 65,88%.

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio Cepat Tahun 2021} &= \frac{61.277.000.000 - 779.000.000}{69.131.000.000} \times 100\% \\
 &= \frac{60.498.000.000}{69.131.000.000} \times 100\% \\
 &= 0,8751 \times 100\% \\
 &= 87,51\%
 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh hasil Rasio Cepat pada tahun 2021 maka jumlah aset lancar sebesar Rp61.277.000.000 dikurang persediaan sebesar Rp779.000.000 dibagi dengan hutang lancar sebesar Rp69.131.000.000 kemudian dikali 100% maka hasil yang diperoleh sebesar 87,51%.

Tahun 2019 ketahun 2021 rasio cepat juga mengalami penurunan sebesar 4,59% dari pengurangan (70,47% - 65,88%) dan

pada tahun 2020 ke tahun 2021 rasio cepat kembali naik sebesar 21,63% menjadi 87,51%. Nilai rasio cepat tersebut dapat dikatakan rendah namun jika piutang perusahaan dapat ditagih, perusahaan dapat melunasi kewajiban lancarnya tanpa harus melikuidasi persediaan.

Untuk prinsip kehati-hatian perusahaan, maka besarnya *quick ratio* paling rendah adalah 150%. Artinya kewajiban jangka pendek 150% dijamin oleh aset lancar selain persediaan sebesar 150%. Semakin tinggi nilai rasio maka menunjukkan semakin baik pula kinerja keuangan yang dicapai oleh perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa pembayaran kewajiban jangka pendek yang dipenuhi aset lancar belum sepenuhnya dapat dibayarkan karena selisih aset lancar dengan persediaan yang jauh, mulai dari tahun 2019 sampai dengan 2021 aset lancar terus meningkat dan persediaan mengalami fluktuasi, sedangkan hutang lancar yang meningkat setiap tahun. Uraian di atas menunjukkan bahwa pembayaran kewajiban jangka pendek yang dipenuhi dengan aset lancar belum sepenuhnya dapat dibayarkan. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah jumlah persediaan dalam aset lancar yang sedikit.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut ini adalah pembahasan hasil analisis rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan pada PT Telkom Indonesia Tbk. tahun 2019 sampai dengan 2021.

1. Analisis *Current Ratio* dalam mengukur kinerja keuangan pada PT Telkom Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kinerja keuangan PT Telkom Indonesia Tbk. dilihat melalui analisis likuiditas dengan rasio lancar (*Current Ratio*).

Tabel 2.7

Hasil Penghitungan *Current Ratio*

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>	Standar Industri
2019	41.722.000.000	58.369.000.000	71,47%	Kurang Baik
2020	46.503.000.000	69.093.000.000	67,30%	Kurang Baik
2021	61.277.000.000	69.131.000.000	88,63%	Kurang Baik

Sumber data: Data diolah

Pada tahun 2020 *Current Ratio* sebesar 71,47%, hal ini terlihat dari hasil penghitungan pada tahun 2019 *Current Ratio* sebesar 67,30% naik menjadi 71,47%. Meningkatnya *Current Ratio* ini disebabkan karena aset lancar pada tahun 2020 meningkat dari tahun 2019, aset lancar pada tahun 2019 sebesar Rp41.722.000.000 naik menjadi Rp46.503.000.000 pada tahun 2020.

Tahun 2021 *Current Ratio* meningkat sebesar 88,63%, hal ini terlihat dari hasil penghitungan pada tahun 2020 sebesar 67,30% menjadi 88,63%, hal ini disebabkan karena meningkatnya aset lancar dari tahun 2020 hingga 2021 sebesar Rp46.503.000.000 naik menjadi Rp61.277.000.000.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam kurun waktu antara tahun 2019 sampai dengan 2021 *Current Ratio* mengalami naik turun. Pada

tahun 2019 *Current Ratio* PT Telkom Indonesia yaitu sebesar 71,47%, kemudian pada tahun 2020 *Current Ratio* sebesar 67,30%, hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* turun sebesar 4,17%. Pada tahun 2021 *current ratio* kembali mengalami kenaikan sebesar 88,63%.

Tahun 2020 ke tahun 2021 rasio lancar sebesar 21,33%. Nilai sebesar 21,33% bukan sesuatu yang bernilai material namun cukup mempengaruhi *current ratio* untuk tahun selanjutnya. Pembayaran kewajiban lancar yang harus dikeluarkan cukup besar terletak pada pembayaran beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi, beban penyusutan dan amortisasi, dan beban karyawan.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diuraikan di atas dapat dijelaskan kinerja keuangan perusahaan dari rasio likuiditas PT Telkom Indonesia Tbk. berdasarkan *current ratio*. Kinerja keuangan PT Telkom Indonesia Tbk. sesuai dengan data hasil penelitian berdasarkan *current ratio* menunjukkan angka di bawah 200%. Rasio lancar (*current ratio*) pada tahun 2019 sampai tahun 2020 sebesar 4,17% hal ini disebabkan total aset lancar dan hutang lancar meningkat setiap tahun dan pembayaran hutang lancar masih bisa ditutupi. Ditahun yang sama aset lancar yang meningkat adalah piutang usaha yang diterima perusahaan.

Kinerja keuangan PT Telkom Indonesia Tbk. tahun 2019 sampai dengan 2021 dengan nilai *current ratio* berada dibawah standar industri yaitu 200%, maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan masih kurang baik. Hal ini telah diteliti sebelumnya (Kamriya Maulana, 2019) dan (Nur Anisa Suci Ramadani, 2021), dari hasil penelitian yang dilakukan oleh

kamriya maulana, bahwa *current ratio* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2016 sampai dengan 2018 berdasarkan *current ratio* dinyatakan baik. Karena berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *current ratio* selama 3 tahun yaitu 1,05 kali, yang artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 1,05 kali atau 1,05 : 1 antara aktiva lancar dengan utang lancar. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Anisa Suci Ramadani bahwa Rasio lancar PT Telkom Indonesia Tbk. mengalami penurunan secara berturut-turut selama periode 2016 sampai dengan 2020. Hal ini menggambarkan perusahaan kurang baik dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendeknya. Rata-rata rasio lancar PT. Telkom Indonesia sebesar 91,42% yang berarti angkanya tidak memenuhi standar rasio keuangan. Standar rasio lancar nilainya sebesar 100%-200%.

Berdasarkan hasil dari kedua penelitian sebelumnya dapat dilihat bahwa *current ratio* dari tahun 2016 sampai dengan 2018 dinyatakan baik. Berbeda dengan hasil penelitian dari tahun 2016 sampai dengan 2020 *current ratio* PT Telkom Indonesia dinyatakan kurang baik, itu artinya kinerja keuangan PT Telkom Indonesia berdasarkan *current ratio* mengalami kemunduran.

2. Analisis *Quick Ratio* dalam mengukur kinerja keuangan pada PT Telkom Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kinerja keuangan PT Telkom Indonesia Tbk. dilihat melalui analisis likuiditas dengan rasio cepat (*Quick Ratio*).

Tabel 2.8Hasil Penghitungan *Quick Ratio*

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Hutang	Quick	Standar
		an	Lancar	Ratio	Industri
2019	41.722.000. 000	585.000. 000	58.369.000. 000	70.47%	Kurang Baik
2020	46.503.000. 000	983.000. 000	69.093.000. 000	65.88%	Kurang Baik
2021	61.277.000. 000	779.000. 000	69.131.000. 000	87.51%	Kurang Baik

Sumber data: Data diolah

Quick Ratio (Rasio Cepat) Adalah rasio cepat dimana ukuran uji *solvensi* jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian.

Tahun 2020 *quick ratio* sebesar 65,88%, hal ini terlihat dari hasil penghitungan pada tahun 2019 *Quick Ratio* sebesar 70,47% turun menjadi 65,88%. Turunnya *Quick Ratio* ini disebabkan karena persediaan pada tahun 2020 meningkat dari tahun 2019, persediaan pada tahun 2019 sebesar Rp585.000.000 naik menjadi Rp983.000.000 pada tahun 2020.

Tahun 2021 *Quick Ratio* meningkat sebesar 87,51%, hal ini terlihat dari hasil penghitungan pada tahun, 2020 sebesar 65,88% menjadi 87,51%, hal ini disebabkan karena persediaan turun dari tahun 2020 hingga 2021 sebesar Rp983.000.000 turun menjadi Rp779.000.000.

Kinerja keuangan perusahaan dari rasio likuiditas PT Telkom Indonesia Tbk. berdasarkan *quick ratio* dinyatakan kurang baik. Dapat dilihat bahwa rasio cepat dari tahun 2019 sampai 2021 mengalami fluktuasi dimana terjadi kenaikan aset lancar dari tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar Rp4.781.000.000 sedangkan dari tahun 2020 ke tahun 2021 juga naik sebesar Rp14.774.000.000. Aset lancar yang terus mengalami kenaikan sedangkan persediaan yang mengalami naik turun dengan kenaikan hutang lancar sehingga perbandingan antara aset lancar setelah dikurangi persediaan tidak memenuhi kemampuan perusahaan.

Hal ini telah diteliti sebelumnya (Kamriya Maulana, 2019) dari hasil analisis data dengan menggunakan standar industri untuk *Quick ratio* adalah 1,5 kali, hal ini menunjukkan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk berdasarkan *quick ratio* dinyatakan baik, berbeda dengan hasil penelitian sekarang bahwa *quick ratio* dari PT Telkom Indonesia dari tahun 2019 sampai dengan 2021 dinyatakan kurang baik, itu artinya kinerja keuangan PT Telkom Indonesia berdasarkan *quick ratio* mengalami kemunduran.

Berdasarkan hasil penghitungan analisis rasio likuiditas di atas, dapat diketahui bahwa presentase *Current Ratio* dan *Quick Ratio* PT Telkom Indonesia Tbk. pada tahun 2019 sampai dengan 2021 mengalami naik turun itu artinya kinerja keuangan PT Telkom Indonesia dinilai masih kurang baik. Hal ini sangat berguna untuk melihat kondisi suatu perusahaan, baik kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi untuk kondisi di masa yang akan datang (*forecast analyzing*). Oleh karena itu, kinerja keuangan PT Telkom Indonesia pada tahun 2019

sampai dengan 2021 dapat dinilai masih kurang baik, sebaiknya perusahaan memperbaiki kondisi keuangan dengan berupaya untuk meningkatkan laba dan ekuitas perusahaan agar dapat diperlihatkan kepada investor maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik.

Evaluasi laporan keuangan ini digunakan sebagai bahan penilaian atas kebijakan manajemen terhadap perusahaan apakah kinerja perusahaan mengalami kemajuan atau malah mengalami kemunduran. Jika dilihat dari kinerja keuangan PT Telkom Indonesia Tbk. dari tahun 2019 sampai dengan 2021 kurang baik itu artinya kinerja keuangan perusahaan mengalami kemunduran. Ini sesuai dengan janji Allah pada surat Ar-Ra'ad/11:13, sebagai berikut :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝ ١١

Terjemahnya:

11. Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.⁴⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwa suatu keadaan yang kita hadapi tidak berubah dengan sendirinya melainkan kita yang mengubahnya sendiri baik itu buruk maupun baik. Sesuatu yang kita kerjakan baik maka kebaikan pula yang kita dapat. Begitu juga sebaliknya suatu yang kita kerjakan buruk maka keburukan pula yang kita

⁴⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT SygmaXamedia Arkanleema, 2009), h.250.

dapat. Maka suatu kinerja pun demikian apabila kinerja keuangan perusahaan itu baik maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan sesuai yang diharapkan. Penilaian disini harus secara objektif agar dapat diketahui kondisi perusahaan sebenarnya dan tidak hanya mengutamakan urusan pribadi agar nantinya dapat menghasilkan kebijakan yang baik dan tepat untuk perusahaan. Berhasil tidaknya suatu kebijakan perusahaan banyak dipengaruhi oleh tindakan pihak manajemen yang benar.

Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir mulai dari tahun 2019 sampai dengan 2021 dapat digunakan untuk memprediksi laba atau deviden di waktu yang akan datang. Dari sudut pandang investor analisa laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat prediksi prospek masa depan perusahaan tersebut. Rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan atau membantu kita mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Rasio keuangan juga sebagai alat pembandingan posisi perusahaan dengan pesaing, untuk kebijakan keuangan perusahaan ke depan. Rasio keuangan yang digunakan oleh peneliti yaitu Rasio Likuiditas berdasarkan *current ratio* dan *quick ratio*.

Berdasarkan hasil penelitian diatas ditinjau dari pengertian rasio likuiditas adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan finansial perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu kepada kreditor. Melalui rasio likuiditas juga pemilik perusahaan dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang telah dipercayakan, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Investor sangat membutuhkan rasio likuiditas terutama dalam hal pembagian deviden tunai, sedangkan kreditor membutuhkannya

untuk pedoman pengembalian pinjaman pokok dengan bunganya. Kreditor maupun *supplier* lazimnya akan menyerahkan pinjaman/utang kepada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi.

Menurut Kasmir kinerja keuangan merupakan hasil cerminan dari kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, apakah perusahaan telah mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak. Kinerja keuangan tersebut berkaitan dengan kemajuan perusahaan, karena bidang keuangan dapat dijadikan sebagai ukuran tingkat kesuksesan perusahaan⁴⁵. Evaluasi kinerja sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang akan datang. Hal ini sesuai dengan Al- Quran surat Al- Hashr/18:59, sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَظِرُوا اللَّهَ وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ
١٨

Terjemahnya:

18. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴⁶

Ayat diatas menjelaskan bahwa suatu perbuatan yang kita kerjakan walaupun sekecil zarah akan diketahui oleh Allah SWT. Maka suatu kesalahan atau kebenaran yang terjadi walaupun tidak diketahui oleh manusia namun Allah SWT mengetahuinya.

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja merupakan kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas

⁴⁵Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015). h 58

⁴⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT SygmaXamedia Arkanleema, 2009), h.548.

perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Evaluasi laporan keuangan dan evaluasi kinerja keuangan sangat penting dilakukan oleh suatu perusahaan sebagai pertanggungjawaban terhadap Kreditor maupun *supplier* yang telah memberikan pinjaman atau utang kepada perusahaan tersebut. Ini sesuai dalam Q.S. Al- Baqarah/2:151.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ١٥١

Terjemahnya:

151. Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.⁴⁷

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah mengutus kepada umat manusia seorang Rasul yang akan mengajarkan kita bagaimana umat manusia dapat menjalankan pekerjaan serta tanggung jawab yang diberikan. Serta mengajarkan kita apa yang belum kita ketahui sesuai dengan Al-kitab dan Al-Hikmah. Sehingga apa yang kita kerjakan dapat bermanfaat bagi kita dan orang lain.

Isi kandungan ayat-ayat di atas dijelaskan betapa pentingnya sebuah pencatatan atas kegiatan perdagangan atau transaksi yang dilakukan secara hutang-piutang dalam memperoleh harta dan kekayaan. Dan sesungguhnya harta dan kekayaan itu merupakan ujian bagi kita kaum muslim. Jadi dalam melakukan

⁴⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PTSigmaXamediaArkanleema, 2009), h. 23.

kegiatan untuk melangsungkan kehidupan harus bebas dari perbuatan dosa karena apapun yang kita lakukan di atas dunia ini harus dipertanggungjawabkan walau hanya sebesar zarah.

Hasil penilaian kinerja juga dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen apakah mereka bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan bisa dikatakan bahwa mereka berhasil bekerja secara efektif. Namun, sebaliknya jika tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, maka ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode selanjutnya.

Hasil penghitungan rasio likuiditas pada PT Telkom Indonesia periode tahun 2019 hingga 2021 menunjukkan bahwa pada tahun 2020 nilai rasio likuiditas (*Current Ratio* dan *Quick Ratio*) perusahaan semakin rendah maka dapat dikatakan bahwa kondisi perusahaan kurang baik. Adapun nilai rasio likuiditas PT Telkom Indonesia pada tahun 2019 mulai meningkat dan juga pada tahun 2021 mengalami peningkatan secara signifikan.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat ditunjukkan bahwa konsep indentifikasi dalam proses akuntansi, dimana identifikasi adalah proses akuntansi awal yang mengidentifikasi transaksi dalam kategori harta, kewajiban, modal, pengeluaran, atau pendapatan. Sebagaimana tercantun dalam surah Al-Baqarah/2:282.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَيْنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ

إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَلَّوْا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ٢٨٢

Terjemahnya:

282. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.⁴⁸

⁴⁸Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: Syamil Qur'an, 2009), h. 48

Sedikitnya 7 kata dalam ayat diatas menyebutkan asal kata “ka-ta-ba”, yang berarti “menulis/mencatat”. Salah satu pengertian akuntansi adalah mencatat semua transaksi yang bernilai ekonomis. Ayat diatas juga menjelaskan “waktu” bermuamalah. Juga terdapat konsep waktu dalam akuntansi: semua transaksi harus memiliki tanggal transaksi yang jelas, selain itu terdapat periode pelaporan keuangan per 31 Desember setiap tahun.

Akuntansi syariah dapat dipahami sebagai akuntansi dengan tiga konsep prinsip meliputi prinsip keadilan, kebenaran, dan pertanggungjawaban dengan dasar hukum syariah dan bersifat universal. Akuntansi syariah adalah penggunaan akuntansi sesuai syariat islam secara nyata yang sudah ada atau ditetapkan sejak era Nabi Muhammad SAW., khulafaurrasyyidin, serta pemerintah lainnya.

Akuntansi syariah memiliki prinsip pertanggungjawaban sebagai salah satu bentuk implementasi dari ajaran yang tertera dalam al quran. Maksudnya, setiap manusia diajarkan untuk selalu bertanggungjawab atas perbuatannya. dalam hal ini transaksi yang dilakukan oleh seorang pebisnis atau pengusaha harus dapat dipertanggungjawabkan secara kongkret melalui laporan keuangan atau laporan akuntansi.

Akuntansi syariah juga menggunakan prinsip keadilan sesuai dengan yang diajarkan dalam agama islam. Setiap manusia harus berperilaku adil kepada siapapun. Prinsip keadilan dalam akuntansi syariah sendiri memiliki dua arti. *Pertama*, prinsip keadilan yang berkaitan dengan praktek moral, yakni kejujuran. Kejujuran ini sangat penting supaya informasi akuntansi yang disajikan tidak menyesatkan dan merugikan banyak orang. *Kedua*, prinsip keadilan berasal dari kata adil yang bersifat fundamental dan berpijak pada nilai-nilai syariah serta moral. Artinya bahwa prinsip

keadilan ini menjadi pendorong untuk melakukan upaya dekonstruksi terhadap pembangunan akuntansi modern menjadi akuntansi alternatif yang baik.

Akuntansi syariah juga memiliki prinsip kebenaran yang saling berkaitan dengan prinsip keadilan. Adanya prinsip kebenaran ini akan menciptakan keadilan dalam mengakui, mengukur, dan melaporkan setiap transaksi ekonomi. Karena pengakuan, pengukuran, dan pelaporan transaksi keuangan akan berjalan baik bila memiliki rasa kebenaran dalam pelaporannya.

Rasio Lancar atau *Current Ratio*, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Quick Ratio*, *Quick Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya, nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relative lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

Melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif yang pengolahan datanya dilakukan secara deskriptif, diperoleh dari laporan posisi keuangan PT Telkom Indonesia Tbk. tahun 2019 sampai dengan 2021. Pada tabel 2.4

hasil olah data menggunakan rumus *current ratio* dari tahun 2019 sampai dengan 2021 mendapatkan hasil dibawah standar industri *current ratio* yaitu 200%, hal ini menunjukkan bahwa PT Telkom Indonesia dinyatakan kurang baik artinya bahwa perusahaan belum mampu membayar sepenuhnya kewajiban jangka pendeknya. Kemudian pada tabel 2.5 hasil olah data menggunakan rumus *quick ratio* juga mendapatkan hasil yang kurang baik. Dapat dilihat bahwa *quick ratio* dari tahun 2019 sampai 2021 mengalami fluktuasi dan tidak mencapai standar industri *quick ratio* yaitu 150%. Aset lancar yang terus mengalami kenaikan sedangkan persediaan yang mengalami naik turun dengan kenaikan hutang lancar sehingga perbandingan antara aset lancar setelah dikurangi persediaan tidak memenuhi kemampuan perusahaan.

Analisis rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan PT Telkom Indonesia berdasarkan *current ratio* dan *quick ratio*, dalam hal ini menunjukkan bahwa analisis rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan PT Telkom Indonesia berdasarkan *current ratio* dan *quick ratio* sangat penting untuk dilakukan oleh perusahaan setiap tahunnya guna mengetahui pencapaian target perusahaan, apakah perusahaan mengalami kemajuan atau mengalami kemunduran.

Tabel 2.9
Analisis Kinerja Keuangan
PT Telkom Indonesia Tbk. per 2019-2021

Jenis Rasio	Ukuran	2019	2020	2021	Standar Rasio	Rata-Rata Rasio
Rasio Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	71,47%	67,30%	88,63%	200%	Kurang Baik
	<i>Quick Ratio</i>	70,47%	65,88%	87,51%	150%	Kurang Baik

Sumber: Data diolah

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil dari penelitian sebelumnya bahwa dari hasil penghitungan *current ratio* dan *quick ratio* dalam penelitian ini mendapatkan hasil yang kurang baik, sedangkan penelitian sebelumnya mendapatkan hasil yang baik, itu artinya kinerja keuangan PT Telkom Indonesia Tbk. mengalami kemunduran. kemudian penelitian yang dilakukan oleh syahriyah semaun pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 38 perusahaan, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan program *Structural Equation Modeling* (SEM) menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan⁴⁹. Maka dari itu sebaiknya perusahaan memperbaiki kondisi keuangan dengan berupaya untuk meningkatkan laba dan ekuitas perusahaan agar dapat diperlihatkan kepada investor maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa justifikasi tersebut adalah benar.

⁴⁹ Syahriyah Semaun,(2022), “Pengaruh *Corporate Governance* dan Keputusan Pembiayaan terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Akademi Manajemen Strategis* , 21(S2), 1-10.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dengan melihat data-data laporan keuangan dari PT Telkom Indonesia Tbk. mengenai analisis rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan yang telah diuraikan dan dibahas pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa, sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan PT Telkom Indonesia Tbk. tahun 2019 sampai dengan 2021 berdasarkan *current ratio* berada dibawah standar industri yaitu 200%, maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dinilai kurang baik. Dikarenakan dalam kurun waktu 2019 sampai dengan 2021 *current ratio* cenderung mengalami penurunan utamanya pada tahun 2020 sebesar 67,30%, dibanding dengan tahun 2019 *current ratio* sebesar 71,47% dan pada tahun 2021 *current ratio* kembali naik sebesar 88,63%.
2. Kinerja keuangan PT Telkom Indonesia Tbk. dengan menggunakan rasio likuiditas berdasarkan *quick ratio*. Dapat dilihat bahwa *quick ratio* dari tahun 2019 sampai dengan 2021 mengalami fluktuasi. Dikarenakan dalam kurun waktu 2019 sampai dengan 2021 *quick ratio* cenderung mengalami penurunan utamanya pada tahun 2020 sebesar 65,88%, dibanding dengan tahun 2019 *quick ratio* sebesar 70,47% dan pada tahun 2021 *quick ratio* kembali naik sebesar 87,51%, adapun standar rasio industri sebesar 150%, hasil penghitungan *quick ratio* pada PT Telkom Indonesia selama tahun 2019 sampai dengan 2021 masih sangat kurang, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT Telkom Indonesia berdasarkan *quick ratio* dinilai masih kurag baik.

B. Saran

Bagi para pembaca, diharapkan tulisan karya ilmiah ini dapat berguna dan bermanfaat serta dapat menjadi referensi pembaca untuk penelitian selanjutnya, dan untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk memasukkan atau menambahkan variabel-variabel baru terhadap rasio keuangan, menambah jumlah sampel penelitian dan memperpanjang periode penelitian sehingga jumlah observasi selanjutnya diharapkan lebih baik dari penelitian yang sudah dilakukan, dan penelitian berikutnya menambah atau mengganti lokasi penelitian sehingga hasil yang di dapatkan lebih relevan.

Adapun saran penulis untuk perusahaan PT Telkom Indonesia sebaiknya aspek-aspek yang sangat mempengaruhi kondisi peningkatan/penurunan kinerja perusahaan lebih diperhatikan. Karena kinerja keuangan perusahaan tersebut berkaitan dengan kemajuan perusahaan, karena bidang keuangan dapat dijadikan sebagai ukuran tingkat kesuksesan perusahaan. Oleh karena itu, kinerja perusahaan PT Telkom Indonesia pada tahun 2019-2021 dapat dinilai masih kurang baik, sebaiknya perusahaan memperbaiki kondisi keuangan dengan berupaya untuk meningkatkan laba dan ekuitas perusahaan agar dapat diperlihatkan kepada investor maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Amrullah, “*Analisa Penerapan PSAK*” ,No. 102..., h. 342.

Dangnga, Muh. Taslim, dan M. Ikhwan Maulana Haeruddin, *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat*, (Pustaka Taman Ilmu, 2018).

Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Xamedia Arkanleema, 2009).

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2009).

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan*. (Jakarta: Alfabeta, 2011).

Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*.Cetakan Ke-2. (Bandung: Alfabeta, 2012).

Freddy, Rangkuti. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* PT.Gramedia Pustaka Utama. (Jakarta 2001).

Gunawan, Ade, “Analisis kinerja keuangan pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar dibursa efek Indonesia” *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 10. 2 (2019).

Hidayat, Wastam Wahyu, *Analisa Laporan Keuangan*, (Uwais Inspirasi Indonesia, 2009).

Hadjar, Ibnu. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada 1996).

Harahap, Sofyan Safri. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan Ke-13, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada 2016).

Haryono Jusup, Al. “*Dasar-dasar Akuntansi*”, Jilid 1, (Yogyakarta: STIE YKPN, 2011).

- Heriyanto. S ,Adhi, "*Analisis Rasio Likuiditas Pada PT Bumi Karsa Kota Makassar*", 2019.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Oktober 2004*. (Jakarta : Salemba Empat 2002).
- Jakfar dan Kasmir. *Studi Kelayakan Bisnis*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2012).
- Kasmir. "*Analisis laporan keuangan*", (Jakarta: Rajawali pers 2008).
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2015).
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan Ed.2*. (Kencana: Jakarta 2017).
- Maulana Kamriya, '*Kinerja Keuangan Pada PT Telekomunikasi Indonesia Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia*', 2019,
- Munawir. S. *Analisa Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: Liberty 2010).
- Martono dan Harjito, Agus D. *Manajemen Keuangan*. (Yogyakarta: Edisi kelima Ekonisia 2005).
- Maulana, Kamriya. "*Kinerja Keuangan Pada PT Telekomunikasi Indonesia Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia*", 2019.
- PriyantiNOvy, "*Pengantar Akuntansi*".
- Ramadani,Nur Anisa Suci,"*Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Telkom Indonesia Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*" (2021).
- Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2003).
- Salim, Helmi Agus & Amiroh Nurbailah "Analisis rasio sebagai dasar pengukuran kinerja keuangan pada koperasi simpan pinjam syariah BMT UGT Sidogiri", *Jurnal Penelitian Ilmu ekonomi*, 8.2 (2018) .
- Semaun, S," Pengaruh Corporate Governance dan Keputusan Pembiayaan terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akademi Manajemen Strategis* (2022), 21(S2), 1-10.

Sari, Nurma, " *Akuntansi Syariah* ",(IAIN Pontianak 4 No.1,2014).

UUD RI No. 41, 'Presiden Republik Indonesia', *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 1985 Tentang Telekomunikasi*, 2003.1 (1999).

<https://www.telkom.co.id/sites>







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.4681/In.39.8/PP.00.9/09/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. GUBERNUR PROVINSI SULAWESI SELATAN
Cq. Kepala UPT2PT BKPM D Prov. Sulawesi Selatan
Di
KOTA MAKASSAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : PAHARUDDIN
Tempat/ Tgl. Lahir : BOTTAE, 13 NOVEMBER 1999
NIM : 18.62202.047
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/AKUNTANSI SYARIAH
Semester : IX (SEMBILAN)
Alamat : BOTTAE, KELURAHAN MAKKAWARU, KECAMATAN
MATTIROBULU, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA MAKASSAR dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT TELKOM INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan September sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 23 September 2022

Dekan,



Muztalifah Muhammadun



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **9989/S.01/PTSP/2022** Kepada Yth.
Lampiran : - Kepala Kantor Perwakilan Bursa Efek
Perihal : **izin penelitian** Indonesia (BEI) Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE Nomor : B.4681/In.39.8/PP.00.9/09/2022 tanggal 23 September 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **PAHARUDDIN**
Nomor Pokok : **18.62202.047**
Program Studi : **Akuntansi Syariah**
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S1)**
Alamat : **Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare**

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" ANALISIS RASIO LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT TELKOM INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **26 September s/d 26 Oktober 2022**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 26 September 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA
Nip : 19630424 198903 1 010

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE;
2. *Pertinggal.*



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00023/BELPSR/01-2022

Tanggal : 5 Januari 2022

Kepada Yth. : Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

Alamat : Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Paharuddin
NIM : 18.62202.047
Jurusan : Akuntansi Syariah

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “**Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan pada PT Telkom Indonesia Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami Dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

Fahmin Amirullah
Kepala Kantor

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET	Catatan	2020	2019
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	3,33,38	20.589	18.242
Aset keuangan lancar lainnya	4,33,38	1.303	554
Piutang usaha			
Pihak berelasi	5,33,38	1.644	1.792
Pihak ketiga	5	9.695	10.005
Aset kontrak	6,33,38	1.036	-
Piutang lain-lain	38	214	292
Persediaan	7	983	585
Biaya kontrak	9	454	-
Pajak dibayar di muka	28a	3.170	2.569
Tagihan restitusi pajak	28b	854	992
Aset lancar lainnya	8,33	6.561	6.691
Jumlah Aset Lancar		<u>46.503</u>	<u>41.722</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset kontrak	6,33,38	203	-
Penyertaan jangka panjang pada instrumen keuangan	10,38	4.045	1.053
Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi	11	192	1.210
Biaya kontrak	9	1.254	-
Aset tetap	12,36	160.923	156.973
Aset hak guna	13	18.566	-
Aset takberwujud	15	6.846	6.446
Aset pajak tangguhan - bersih	28f	3.578	2.898
Aset tidak lancar lainnya	14,28,33,38	4.833	10.906
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>200.440</u>	<u>179.486</u>
JUMLAH ASET		<u>246.943</u>	<u>221.208</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	16,38		
Pihak berelasi	33	928	819
Pihak ketiga		16.071	13.078
Liabilitas kontrak	18a,33	7.834	-
Utang lain-lain	38	578	449
Utang pajak	28c	2.713	3.431
Beban yang masih harus dibayar	17,33,38	14.265	13.736
Pendapatan diterima di muka - jangka pendek		-	7.352
Deposito pada pelanggan	33	2.024	1.289
Utang bank jangka pendek	19a,33,38	9.934	8.705
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	19b,33,38	9.350	8.746
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	13,38	5.396	764
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>69.093</u>	<u>58.369</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	28f	561	1.230
Pendapatan diterima di muka - jangka panjang		-	803
Liabilitas kontrak	18b,33	1.004	-
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	32	1.254	1.066
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	31	12.976	8.078
Pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya	20,33,38	30.561	32.293
Liabilitas sewa	13,38	10.221	1.576
Liabilitas lainnya		384	543
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>56.961</u>	<u>45.589</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>126.054</u>	<u>103.958</u>
EKUITAS			
Modal saham	22	4.953	4.953
Tambahan modal disetor		2.711	2.711
Komponen ekuitas lainnya	23	374	408
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	30	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaannya		79.152	76.152
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih		102.527	99.561
Kepentingan non-pengendali	21	18.362	17.689
JUMLAH EKUITAS		<u>120.889</u>	<u>117.250</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>246.943</u>	<u>221.208</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020	2019
PENDAPATAN	24,33	136.462	135.567
BIAYA DAN BEBAN			
Beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	26,33	(34.593)	(42.226)
Beban penyusutan dan amortisasi	12,13,15	(28.892)	(23.178)
Beban karyawan	25	(14.390)	(13.012)
Beban interkoneksi	33	(5.406)	(5.077)
Beban umum dan administrasi	27,33	(6.511)	(6.696)
Beban pemasaran	33	(3.482)	(3.724)
Rugi selisih kurs - bersih		(86)	(86)
Penghasilan lain-lain - bersih		403	826
LABA USAHA		43.505	42.394
Penghasilan pendanaan	33	799	1.092
Biaya pendanaan	33	(4.520)	(4.240)
Rugi bersih entitas asosiasi	11	(246)	(166)
Rugi penurunan nilai investasi	11	(763)	(1.172)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		38.775	37.908
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	28d		
Pajak kini		(9.798)	(10.619)
Pajak langguhan		586	303
		(9.212)	(10.316)
LABA TAHUN BERJALAN		29.563	27.592
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
<i>Penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	23	15	(105)
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	23	3	6
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	11	1	16
<i>Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Rugi aktuarial - bersih	31	(3.596)	(2.109)
Rugi komprehensif lain - bersih		(3.577)	(2.192)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		25.986	25.400
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		20.804	18.663
Kepentingan nonpengendali	21	8.759	8.929
		29.563	27.592
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		17.595	16.624
Kepentingan nonpengendali		8.391	8.776
		25.986	25.400
LABA PER SAHAM DASAR			
(dalam jumlah penuh)	29		
Laba bersih per saham		210,01	188,40
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		21.000,94	18.839,68

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET	Catatan	2021	2020
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	3,33,38	38.311	20.589
Aset keuangan lancar lainnya	4,33,38	493	1.303
Piutang usaha - Setelah dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasian			
Pihak berelasi	5,33,38	961	1.644
Pihak ketiga	5	7.549	9.695
Aset kontrak - bersih	6,33,38	2.330	1.036
Piutang lain-lain - bersih	38	195	214
Persediaan - bersih	7	779	983
Aset tersedia untuk dijual	12	818	39
Biaya kontrak	9	656	454
Pajak dibayar di muka	28a	2.144	3.170
Tagihan restitusi pajak	28b	690	854
Aset lancar lainnya	8,33	6.351	6.522
Jumlah Aset Lancar		61.277	46.503
ASET TIDAK LANCAR			
Aset kontrak - bersih	6,33,38	143	203
Penyertaan jangka panjang pada instrumen keuangan	10,38	13.661	4.045
Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi	11	139	192
Biaya kontrak	9	1.608	1.254
Aset tetap	12,33,36a	165.026	160.923
Aset hak-guna	13	18.489	18.586
Aset takberwujud	15	7.506	6.846
Aset pajak tangguhan - bersih	28f	3.824	3.578
Aset tidak lancar lainnya	14,28,33,38	5.531	4.833
Jumlah Aset Tidak Lancar		215.907	200.440
JUMLAH ASET		277.184	246.943
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha			
Pihak berelasi	16,33,38	497	928
Pihak ketiga	16,38	16.673	16.071
Liabilitas kontrak	18a,33	6.795	7.834
Utang lain-lain	38	609	578
Utang pajak	28c	3.923	2.713
Beban yang masih harus dibayar	17,33,38	15.885	14.265
Deposito pada pelanggan	33	2.416	2.024
Utang bank jangka pendek	19a,33,38	6.682	9.934
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	19b,33,38	9.690	9.350
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	13,38	5.961	5.396
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		69.131	69.093
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	28f	1.158	561
Liabilitas kontrak	18b,33	1.283	1.004
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	32	1.206	1.254
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	31	11.563	12.976
Pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya	20,33,38	36.319	30.561
Liabilitas sewa	13,38	10.426	10.221
Liabilitas lainnya		699	384
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		62.654	56.961
JUMLAH LIABILITAS		131.785	126.054
EKUITAS			
Modal saham	22	4.953	4.953
Tambahan modal disetor		2.711	2.711
Komponen ekuitas lainnya	23	9.395	374
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	30	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaannya		89.250	79.152
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih		121.646	102.527
Kepentingan non-pengendali	21	23.753	18.362
JUMLAH EKUITAS		145.399	120.889
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		277.184	246.943

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2021	2020
PENDAPATAN	24,33	143.210	136.462
BIAYA DAN BEBAN			
Beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	26,33	(38.133)	(34.593)
Beban penyusutan dan amortisasi	12,13,15	(31.816)	(28.892)
Beban karyawan	25	(15.524)	(14.390)
Beban interkoneksi	33	(5.181)	(5.406)
Beban umum dan administrasi	27,33	(5.016)	(6.511)
Beban pemasaran	33	(3.633)	(3.482)
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar atas investasi	10	3.432	129
Penghasilan lain-lain - bersih		174	274
Laba (rugi) selisih kurs - bersih		50	(86)
LABA USAHA		47.563	43.505
Penghasilan pendanaan	33	558	799
Biaya pendanaan	33	(4.365)	(4.520)
Rugi bersih entitas asosiasi	11	(78)	(246)
Rugi penurunan nilai investasi	11	-	(763)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		43.678	38.775
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	28d		
Pajak kini		(9.556)	(9.798)
Pajak tangguhan		(174)	586
		(9.730)	(9.212)
LABA TAHUN BERJALAN		33.948	29.563
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
<i>Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	23	28	15
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	23	(2)	3
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	11	(1)	1
<i>Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Laba (rugi) aktuarial - bersih	31	1.955	(3.596)
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - bersih		1.980	(3.577)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		35.928	25.986
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		24.760	20.804
Kepentingan nonpengendali	21	9.188	8.759
		33.948	29.563
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		26.767	17.595
Kepentingan nonpengendali		9.161	8.391
		35.928	25.986
LABA PER SAHAM DASAR			
(dalam jumlah penuh)	29		
Laba bersih per saham		249,94	210,01
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		24.994,39	21.000,94

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

BIODATA PENULIS



Paharuddin, lahir pada tanggal 13 November 1999 di Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Muh Dapri dan I Dina. Memulai pendidikan di bangku taman kanak-kanak Al Irsyad Bottae, Sekolah Dasar Negeri (SDN) 77 Bottae. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Mattirobulu dan lulus pada tahun 2015, dan melanjutkan ke jenjang selanjutnya di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 7 Pinrang pada tahun 2015-2018. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-pare dengan mengambil program studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam pada tahun 2018.

Dengan penuh semangat dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan dan pendidikan sampai pada akhir ini dalam penyusunan skripsi ini. Dengan harapan semoga hasil penulisan ini bisa memberi manfaat bagi mahasiswa lainya dalam menyelesaikan studinya.

